# STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SMPN 157 JAKARTA

# SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana (S1)

**VERONIKA JUNI ART**

**NIM : 442008883**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Komunikasi dan Bahasa**

**Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta**

**2024**

# PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Veronika Juni Art |
| NIM | : 44200883 |
| Jenjang | : Sarjana (S1) Program Studi : Ilmu Komunikasi |
| Fakultas | : Komunikasi dan Bahasa |
| Perguruan Tinggi | : Universitas Bina Sarana Informatika |

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya buat dengan judul: **"Strategi Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMPN 157 Jakarta"**, adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa (Skripsi pada Program Sarjana) yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 02 Juli 2024

Yang menyatakan

Veronika Juni Art

# SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

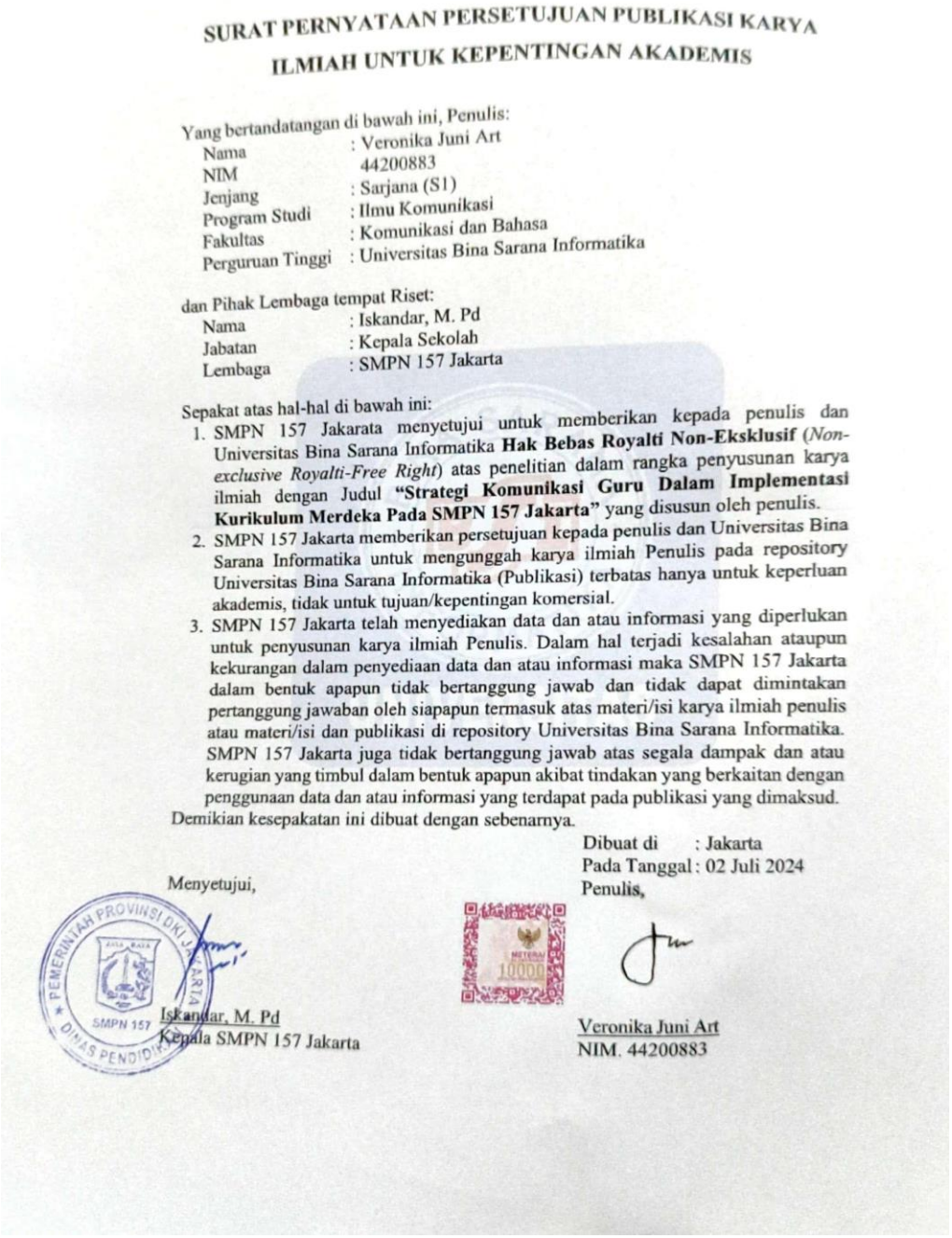

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, Penulis:

| | |
|---|---|
| Nama | : Veronika Juni Art |
| NIM | 44200883 |
| Jenjang | : Sarjana (S1) |
| Program Studi | : Ilmu Komunikasi |
| Fakultas | : Komunikasi dan Bahasa |
| Perguruan Tinggi | : Universitas Bina Sarana Informatika |

dan Pihak Lembaga tempat Riset:

| | |
|---|---|
| Nama | : Iskandar, M. Pd |
| Jabatan | : Kepala Sekolah |
| Lembaga | : SMPN 157 Jakarta |

Sepakat atas hal-hal di bawah ini:

1. SMPN 157 Jakarata menyetujui untuk memberikan kepada penulis dan Universitas Bina Sarana Informatika **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas penelitian dalam rangka penyusunan karya ilmiah dengan Judul **"Strategi Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMPN 157 Jakarta"** yang disusun oleh penulis.
2. SMPN 157 Jakarta memberikan persetujuan kepada penulis dan Universitas Bina Sarana Informatika untuk mengunggah karya ilmiah Penulis pada repository Universitas Bina Sarana Informatika (Publikasi) terbatas hanya untuk keperluan akademis, tidak untuk tujuan/kepentingan komersial.
3. SMPN 157 Jakarta telah menyediakan data dan atau informasi yang diperlukan untuk penyusunan karya ilmiah Penulis. Dalam hal terjadi kesalahan ataupun kekurangan dalam penyediaan data dan atau informasi maka SMPN 157 Jakarta dalam bentuk apapun tidak bertanggung jawab dan tidak dapat dimintakan pertanggung jawaban oleh siapapun termasuk atas materi/isi karya ilmiah penulis atau materi/isi dan publikasi di repository Universitas Bina Sarana Informatika. SMPN 157 Jakarta juga tidak bertanggung jawab atas segala dampak dan atau kerugian yang timbul dalam bentuk apapun akibat tindakan yang berkaitan dengan penggunaan data dan atau informasi yang terdapat pada publikasi yang dimaksud.

Demikian kesepakatan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 02 Juli 2024
Penulis,

Menyetujui,

Iskandar, M. Pd
Kepala SMPN 157 Jakarta

Veronika Juni Art
NIM. 44200883

# PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

## PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : Veronika Juni Art |
| NIM | : 44200883 |
| Jenjang | : Sarjana (S1) |
| Program Studi | : Ilmu Komunikasi |
| Fakultas | : Komunikasi dan Bahasa |
| Perguruan Tinggi | : Universitas Bina Sarana Informatika |
| Judul Skripsi | : Strategi Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMPN 157 Jakarta |

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 09 Agustus 2024

**PEMBIMBING SKRIPSI**

| | | |
|---|---|---|
| Pembimbing I | : Yusmawati, S.IP., M.I.Kom. | ..... |
| Pembimbing II | : Mareta Puri Rahastine, S.Sn., M.I.Kom. | ..... |

**DEWAN PENGUJI**

| | | |
|---|---|---|
| Penguji I | : Bonardo Marulitua A, S.Sos., M.I.Kom | ..... |
| Penguji II | : Marlina Rahmi, S.E., M.M, M.I.Kom | ..... |

iv

# PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Skripsi sarjana yang berjudul **"Strategi Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMPN 157 Jakarta"** adalah hasil karya tulis asli Veronika Juni Art dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik Sebagian maupun seluruh karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:


Nama : Veronika Juni Art

Alamat : Jl. Waru rt 09/ rw 03 No. 97

No. Telp : 0895321847474

E-mail : veronikajuniart@gmail.com


BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

# LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

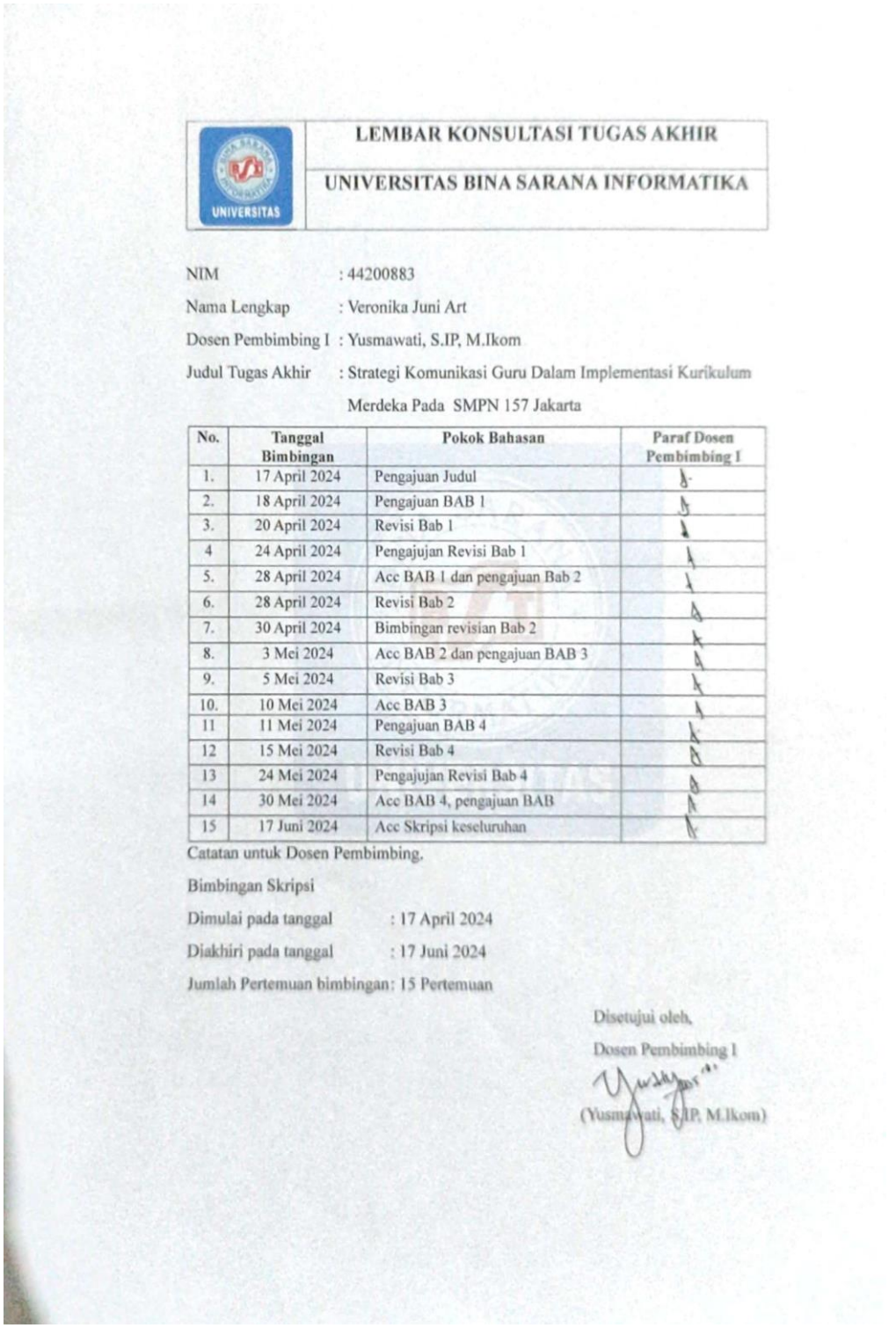

**LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR**

**UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

NIM : 44200883

Nama Lengkap : Veronika Juni Art

Dosen Pembimbing I : Yusmawati, S.IP, M.Ikom

Judul Tugas Akhir : Strategi Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMPN 157 Jakarta

| No. | Tanggal Bimbingan | Pokok Bahasan | Paraf Dosen Pembimbing I |
|---|---|---|---|
| 1. | 17 April 2024 | Pengajuan Judul | |
| 2. | 18 April 2024 | Pengajuan BAB 1 | |
| 3. | 20 April 2024 | Revisi Bab 1 | |
| 4 | 24 April 2024 | Pengajujan Revisi Bab 1 | |
| 5. | 28 April 2024 | Acc BAB 1 dan pengajuan Bab 2 | |
| 6. | 28 April 2024 | Revisi Bab 2 | |
| 7. | 30 April 2024 | Bimbingan revisian Bab 2 | |
| 8. | 3 Mei 2024 | Acc BAB 2 dan pengajuan BAB 3 | |
| 9. | 5 Mei 2024 | Revisi Bab 3 | |
| 10. | 10 Mei 2024 | Acc BAB 3 | |
| 11 | 11 Mei 2024 | Pengajuan BAB 4 | |
| 12 | 15 Mei 2024 | Revisi Bab 4 | |
| 13 | 24 Mei 2024 | Pengajujan Revisi Bab 4 | |
| 14 | 30 Mei 2024 | Acc BAB 4, pengajuan BAB | |
| 15 | 17 Juni 2024 | Acc Skripsi keseluruhan | |

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 17 April 2024

Diakhiri pada tanggal : 17 Juni 2024

Jumlah Pertemuan bimbingan: 15 Pertemuan

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

(Yusmawati, S.IP, M.Ikom)

# LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**

**UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

NIM : 44200883

Nama Lengkap : Veronika Juni Art

Dosen Pembimbing II : Mareta Puri Rahastine, S.Sn, M.Ikom

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMPN 157 Jakarta

| No. | Tanggal Bimbingan | Pokok Bahasan | Paraf Dosen Pembimbing II |
|---|---|---|---|
| 1. | 05 – 04 – 2024 | Bimbangan Perdana | |
| 2. | 20 – 05 – 2024 | Bimbingan Informasi Input Mendeley | |
| 3. | 27 – 05 – 2024 | Bimbangan Input Kutipan Mendeley | |
| 4. | 18 – 06 – 2024 | Bimbangan Koreksi Penulisan bab I | |
| 5. | 21 – 06 – 2024 | Bimbangan Koreksi Penulisan bab II | |
| 6. | 24 – 06 – 2024 | Bimbangan Koreksi Penulisan bab III | |
| 7. | 26 – 06 – 2024 | Bimbangan Koreksi Penulisan bab IV,V | |
| 8. | 02 – 07 – 2024 | ACC sidang | |

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 5 April 2024

Diakhiri pada tanggal : 2 Juli 2014

Jumlah pertemuan bimbingan : 8 Pertemuan

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing II

Mareta Puri Rahastine

# PERSEMBAHAN

*"Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu!"*

*(2 Tawarikh 15:7)*

*"Jangan takut, percaya saja."*

*(Markus 5:36)*

*"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang."*

*(Amsal 23:18)*

Dengan mengucap puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus untuk segala berkat yang diberikan berupa kesehatan, kekuatan, penyertaan serta kasih karunia yang melimpah sepanjang perjalanan pendidikanku. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Teruntuk Ibu Rundia Simarmata, S. Pd. Dan Bapak H. Lb. Siantar. Terima kasih untuk selalu memberikan doa, dukungan serta semangat yang tidak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sabar dan semangat.
2. Teruntuk saudara kandung saya Janner Bestian. Terima kasih telah memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi sampai selesai.
3. Terima kasih yang sebesar – besarnya kepada ibu Yusmawati, S.IP, M.IKom selaku Dosen Pembimbing dan ibu Mareta Puri Rahastine, S.Sn, M.Ikom selaku Asisten Pembimbing yang mana sangat luar biasa telah membimbing dan memberikan

motivasi untuk penulis. Terima kasih atas saran dan kritik yang akhirnya bisa tersusunnya skripsi ini dengan baik.

4. Untuk sahabat – sahabatku Nadia Romauli, Nindi Puan Maharani dan Tarissa Putri Hanifah. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, waktu dan ilmu yang kalian berikan kepada penulis. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.

5. Untuk sahabat senasib dan seperjuangan Eka, Putri, Lila, Happy. Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat dan hiburan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat. Dorongan dan partisipasi kalian sangat berarti.

7. Last but not least. Kepada diri saya sendiri, terimakasih karna telah berjuang kuat dan memilih untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun. Saya sangat bangga pada diri sendiri karena bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh lika-liku kehidupan yang dijalani.

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Skripsi pada Program Sarjana S1 ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Adapun judul Skripsi yang penulis ambil sebagai berikut, **"Strategi Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMPN 157 Jakarta".**

Tujuan penulisan Skripsi pada program sarjana S1 ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Universitas Bina Sarana Informatika. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian (eksperimen), observasi dan beberapa sumber litetatur yang mendukung penlisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, M.m, M.Pd, IPU, ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Bina Sarana Informatika.
2. Ibu Anisti, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Komunikasi
3. Ibu Intani Leliana, S.Sos, M.M, M.I Kom selaku Ketua Program Studi Iimu
4. Ibu Yusmawati, S.IP, M.IKom selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Ibu Mareta Puri Rahastine, S.Sn, M.Ikom selaku Asisten Pembimbing Skripsi.
6. Staff / karyawan / dosen di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika.
7. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.
8. Sahabat – sahabat dan teman – teman terdekat penulis yang senantiasa setia menemani dan memberikan dukungan.

9. Rundia Simarnata, S. Pd, Yasinta Susaeno, S.Pd, Ristayanti Sitohang, S. Pd. Selaku informan dalam penelitian.

Serta semua pihak yang terlalu bayak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penulus khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, 1 Juli 2024

Penulis

**Veronika Juni**

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

# ABSTRAK

**Veronika Juni Art (44200883), Strategi Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMPN 157 Jakarta**

Pendidikan merupakan dasar dalam membentuk kehidupan individu dan masyarakat melalui teknik dan proses yang dilakukan oleh tenaga pendidik guna mengembangkan potensi intelektual dan akademik. Oleh karena itu implementasi metode pembelajaran harus dibuat dengan sebaik mungkin demi menunjang hal tersebut. Kurikulum merdeka merupakan sebuah pembaharuan dari metode pembelajaran yang dihadirkan dengan tujuan memberikan perubahan yang lebih baik bagi sitem pembelajaran di Indonesia. Selain metode pembelajaran, tenaga pendidik juga harus memiliki kualitas serta kemampuan berkomunikasi yang bagus. Diperlukan rancangan komunikasi yang tepat bagi guru agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru harus memiliki strategi dalam mengkomunikasikan materi yang akan disampaikan di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP157 Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru di SMPN 157 Jakarta adalah pertama melakukan penelitian mencari permasalahan yang menyebabkan kurikulum merdeka belum dapat dimplementasikan dengan baik. Tahap kedua guru merancang metode pembelajaran seperti alat dan media pembelajaran. Ketiga, guru melaksanakan berbagi metode yang telah dirancang. Keempat, guru mengevaluasi pelakasanaan di kelas salah satunya dengan memberi quiz ke siswa. Dan kelima guru melaporkan perkembangan tersebut kepada orang tua dan kepala sekolah.

Kata Kunci : Strategi komunikasi, Komunikasi Guru, Implementasi, Kurikulum Merdeka

# ABSTRACT

***Veronika Juni Art (44200883), Teacher Communication Strategy in Implementation of Merdeka Curriculum at SMPN 157 Jakarta***

*Education is the basis for shaping the lives of individuals and societies through techniques and processes carried out by educators to develop their intellectual and academic potential. Therefore, the implementation of learning methods should be done as well as possible to support this. The independent curriculum is a renewal of the learning methods presented with the aim of providing a better change to the learning system in Indonesia. In addition to learning methods, educators must also have quality and good communication skills. A proper communication plan is needed for teachers to be able to implement an independent curriculum. Teachers must have a strategy in communicating the material to be delivered in the classroom. This research aims to identify teacher communication strategies in the application of independent curricula in SMP157 East Jakarta. This research uses descriptive qualitative methods. Data collected through interviews, observations and documentation. The results of the research showed that the teacher's communication strategy at SMPN 157 Jakarta was the first to conduct research to find problems that caused the independent curriculum not to be implemented properly. Stage two teachers design learning methods such as learning tools and media. Third, teachers implement shared methods that have been designed. Fourthly, teachers evaluate business skills in one of their classes by giving the students a quiz. And the five teachers the developments to the parents and the head of the school.*

*Keywords: Communication Strategy, Teacher Communication, Implementation, Free Curriculum*

UNIVERSITAS

# DAFTAR ISI

## Table of Contents

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** ..... **ii**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS** ..... **iii**

**PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI** ..... **iv**

**PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA** ..... **v**

**LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR** ..... **vi**

**LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR** ..... **vii**

**PERSEMBAHAN** ..... **viii**

**KATA PENGANTAR** ..... **x**

**ABSTRAK** ..... **xii**

**ABSTRACT** ..... **xiii**

**DAFTAR ISI** ..... **xiv**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xvii**

**DAFTAR TABEL** ..... **xviii**

**LAMPIRAN** ..... **xix**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 10

1.3 Tujuan Penelitian ..... 10

1.4 Manfaat Penelitian ..... 10

**BAB II LANDASAN TEORI** ..... **12**

2.1 Penelitian Terdahulu ..... 12

2.2 Komunikasi ..... 25

2.2.1 Pengertian Komunikasi ..... 25

2.2.2 Fungsi Komunikasi ..... 26

2.2.3 Unsur-Unsur Komunikasi ..... 27

2.2.4 Tujuan Komunikasi ..... 30

2.3 Strategi ..... 32

2.3.1 Pengertian Strategi ..... 32

2.4 Strategi Komunikasi ..... 32

2.4.1 Pengertian Strategi Komunikasi ..... 32
2.4.2 Tujuan Strategi Komunikasi ..... 33
2.4.3 Kategori Strategi Komunikasi ..... 33
2.4.4 Tahapan Strategi Komunikasi ..... 35
2.4.5 Teknik Strategi Komunikasi ..... 36
2.5 Implementasi ..... 38
2.5.1 Pengertian Implementasi ..... 38
2.6 Kurikulum Merdeka ..... 39
2.6.1 Pengertian Kurikulum ..... 39
2.6.2 Pengertian Kurikulum Merdeka ..... 40
2.6.3 Karakteristik Kurikulum Merdeka ..... 41
2.6.4 Kelebihan Kurikulum Merdeka ..... 42
2.6.5 Kekurangan Kurikulum Merdeka ..... 43
2.7 Kerangka Berpikir ..... 45
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 46**
3.1 Desain Penelitian ..... 46
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 47
3.2.1 Lokasi ..... 47
3.2.2 Waktu Penelitian ..... 47
3.3 Unit Analisis ..... 47
3.4 Definisi Konseptual ..... 48
3.5 Pemilihan Informan dan Teknik Pengumpulan Data ..... 48
3.5.1 Kriteria Pemilihan Informan ..... 48
3.5.2 Pemilihan Informan ..... 50
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data ..... 50
3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data ..... 55
3.6.1 Metode Pengolahan ..... 55
3.6.2 Analisis Data ..... 56
**BAB IV PEMBAHASAN ..... 58**
4.1 Gambaran Umum SMPN 157 Jakarta ..... 58
4.1.1 Profil Sekolah ..... 58
4.1.2 Sejarah Singkat ..... 59
4.1.3 Visi dan Misi Sekolah ..... 60

4.1.4 Struktur Organisasi Sekolah ..... 61
4.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian ..... 61
4.2.1 Identitas Informan I ..... 61
4.2.2 Identitas Informan II ..... 61
4.2.3 Identitas Informasi III ..... 62
4.3 Hasil ..... 62
4.3.1 Informan I ..... 62
4.3.2 Informan II ..... 66
4.3.3 Informan III ..... 70
4.4 Hasil Observasi ..... 74
4.4.1 Informan I ..... 74
4.4.2 Informan II ..... 75
4.4.3 Informan III ..... 76
4.5 Pembahasan ..... 76
4.5.1 Strategi Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka 76
**BAB V PENUTUP ..... 94**
5.1 Kesimpulan ..... 94
5.2 Saran ..... 97
**DAFTAR PUSTAKA ..... 99**
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 105**
**BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME ..... 106**
**LAMPIRAN - LAMPIRAN ..... 107**

# DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir ..... 45

Gambar II. 2 Struktur Organisasi SMPN 157 Jakarta ..... 61

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS

# DAFTAR TABEL

Table III. 1 Kriteria Informan..... 50

Table III. 2 Profil SMPN 157 Jakarta..... 59

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

# LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan PKL/Riset ..... 107

Lampiran 2 Surat Pernyataan Kebenaran/Keabsahan Data Hasil Riset Untuk Karya Ilmiah ..... 108

Lampiran 3 Transkip Wawancara..... 109

Lampiran 4 Dokumentasi..... 119

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar yang membentuk kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial seseorang. Ini tidak hanya mencakup pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan hidup, seperti berpikir kritis, empati, dan kemampuan beradaptasi. Pendidikan berkualitas tinggi dapat menumbuhkan empati, merangsang inovasi, dan memperkuat pemahaman keagamaan. Dalam dunia yang terus berubah, pendidikan harus selalu berinovasi untuk memenuhi tantangan baru dan mempersiapkan generasi mendatang untuk sukses di semua bidang kehidupan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan merupakan turunan dari kata ‘didik’ yang ditambah dengan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, yang mengartikan bahwa pendidikan adalah suatu proses, teknik atau aksi untuk melakukan bimbingan (Indonesia, n.d.).

Menurut Ab Marisyah dan Firman pendidikan pada dasarnya merupakan proses mendidik yang terjadi antara pengajar dan peserta didik. Proses ini tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan formal, tetapi juga mencakup peran penting orang dewasa dalam memberikan contoh yang baik, pembelajaran, bimbingan, dan pengembangan moral serta etika kepada anak-anak. Selain itu, pendidikan melibatkan keluarga dan masyarakat yang berperan sebagai lingkungan yang mendukung untuk membangun dan memperluas pengetahuan serta pemahaman individu (Pristiwanti et al., 2022)

Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membimbing anak-anak untuk mengoptimalkan potensi mereka dalam mencapai

tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal. Para pendidik diingatkan untuk selalu responsif terhadap perubahan zaman dengan sikap selektif, mengadopsi yang terbaik sambil tetap mempertahankan nilai-nilai yang sesuai (Tarigan et al., 2022)

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan dan kemakmuran suatu bangsa. Selain itu, pendidikan juga berperan besar dalam membantu orang menjadi individu yang lebih percaya diri dan memberikan kontribusi positif terhadap kebutuhan masyarakat umum, komunitas agama, dan negara. Melalui pendidikan, seseorang dapat mempersiapkan diri untuk menjadi lebih sadar, berpengetahuan, dan penuh kasih sayang tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk lingkungan mereka yang terdekat (Kurniawati, 2022).

Supaya menghasilkan generasi penerus yang berintelektual, mahir, dan berakhlak mulia, kualitas dalam pendidikan harus ditempatkan sebagai prioritas terdepan. Menurut Ace Suryadi dan H.A.R.Tilaar kualitas dapat didefinisikan sebagai ukuran seberapa baik atau buruk sesuatu. Kualitas sangat penting karena kemampuan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu proses atau barang. Ini juga berlaku untuk kualitas pendidikan, yang merupakan ukuran untuk mengevaluasi apakah proses pendidikan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kualitas dalam konteks pendidikan juga mencerminkan kapasitas institusi pendidikan untuk menggunakan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan potensi belajar. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan, kualitas didefinisikan sebagai efektivitas pelaksanaan instruksi dan pencapaian hasil yang diharapkan. Selama lima belas tahun terakhir, Indonesia telah mencapai kemajuan yang patut dipuji dalam memperluas akses pendidikan. Sejak tahun 2002, partisipasi siswa meningkat lebih dari 10 juta, atau 31%. Namun, masih ada beberapa tantangan yang signifikan yang perlu ditangani. Semua jenis sekolah

masih menunjukkan hasil belajar siswa yang rendah sebagaimana diukur melalui ujian nasional dan penilaian internasional (Kurniawati, 2022). Oleh sebab itu pendidikan harus berkesinambungan dengan kualitas didalamnya. Kualitas pendidikan, yang diukur dari efektivitas instruksi dan hasil yang diperoleh, menunjukkan kemampuan institusi pendidikan dalam menggunakan sumber daya secara efektif untuk meningkatkan potensi belajar. Meskipun Indonesia telah mencapai kemajuan signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan siswa dengan partisipasi siswa meningkat sebesar 31% sejak tahun 2002 masih terdapat tantangan dalam meningkatkan hasil belajar seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, kurangnya ketersediaan fasilitas seperti buku, alat peraga, laboratorium, atau akses teknologi dapat menghambat proses belajar yang optimal, lingkungan belajar yang kurang kondusif saat kegiatan belajar mengajar, masalah psikologis dan kesehatan seperti stres, cemas, depresi, atau masalah kekerasan fisik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, seperti guru, pemerintah, orangtua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa (Kurniawati, 2022).

Menurut Bahri banyak yang di butuhkan dalam dunia pendidikan seperti tenaga pendidik (guru) yang kompeten dan berdedikasi, kurikulum yang relevan seperti metode pembelajaran yang efektif dan menarik, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai seperti gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar, lingkungan belajar yang kondusif, pengembangan diri dan pelatihan bagi tenaga pendidik. Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan yang dibuat berdasarkan proses edukatif yang dijalankan oleh sekolah di bawah pengawasan institusi pendidikan. Kurikulum

sebagai rangkaian kegiatan belajar yang disusun oleh sekolah. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang sistematis yang dikelola oleh sekolah dan institusi pendidikan, yang tujuannya bukan hanya pada pengajaran, tetapi juga pada pengembangan karakter dan peningkatan kualitas hidup siswa dalam masyarakat (Reza Arviansyah & Shagena, 2022)

Pemerintah Republik Indonesia harus membangun insan pendidikan nasional dengan menyesuaikan kebutuhan keterampilan baru dan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat mengakses pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan zaman. Bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Sehingga layanan belajar dibuat senyaman mungkin dan tetap memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang jelas mengenai keterampilan berpikir kritis yang akan mereka perlukan untuk menghadapi tantangan zaman.

Dengan demikian penting untuk peserta didik mendapatkan kecakapan umum *(general capabilities)* berupa kemampuan berpikir ke tingkat yang lebih tinggi atau *Higher Order Thingking Skills* (HOTS) dengan menerapkan 4C dalam pembelajaran seperti, kemampuan berpikir kritis *(critical thingking)* untuk melatih kemampuan berpikir dalam menangani situasi sulit dan membuat keputusan yang tepat, kreativitas *(creativity)* kemampuan untuk menghasilkan ide, konsep, atau gagasan yang unik dan berbeda berdasarkan kreativitas masing-masing peserta didik, kolaborasi *(collaborative)* meningkatkan rasa kerja sama dalam kelompok dan berdiskusi dengan peserta didik yang lain dibandingkan terpaku dengan apa yang gurunya terangkan saja dan memiliki keterampilan berkomunikasi *(communication skills)* berdisuki antar siswa merupakan awalan yang baik untuk membangun dan mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi tapi tidak hanya berkomunikasi saja, peserta didik

juga harus mampu belajar mendengarkan dengan baik disaat diskusi antar siswa maupun dengan guru saat sedang berlangsung maupun virtual sehingga menghasilkam komunikasi dua arah antara peserta didik maupun pendidik. Sehingga terciptanya pelajar yang berkarakter baik dan terliterasi. empat aspek tersebut membantu guru untuk bisa berkomunikasi secara efektif, memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif, dan mendukung pertumbuhan intelektual siswa (Dwijayanti, 2021)

Konsep 4C muncul sebagai elemen penting dalam bidang pendidikan dan pengembangan keterampilan. Ini sering kali terkait dengan kebutuhan untuk mengatasi keterampilan ini melalui kurikulum yang diperbarui yang berfokus pada pembelajaran berbasis keterampilan, dengan tujuan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman. Meskipun konsep ini tidak didasarkan pada satu sumber tertentu, ini telah menjadi fokus utama diskusi dalam hal pendidikan dan pengembangan diri. Keterampilan ini penting serta perlu dikuasai oleh setiap individu, terutama para pelajar, agar dapat bersaing dan sukses di era global saat ini. Penerapan 4C jelas berkaitan dengan kurikulum karna membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan serta membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan. Bersamaan dengan itu juga kurikulum harus selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang dinamis, Pemerintah telah meluncurkan kurikulum merdeka pada 11 Februari 2022 sebagai pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka adalah bentuk pengembangan strategi pemerintah yang mengembalikan sifat penilaian yang semakin terabaikan, seperti konsep pembelajaran mandiri dengan memberi kemandirian kepada sekolah dalam memaknai dan menerjemahkan kurikulum, termasuk proses penilaiannya, sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Tujuan kurikulum merdeka sendiri

terletak pada penciptaan suasana edukatif yang memikat dan mendukung bagi pendidik, peserta didik, serta keluarga mereka. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan. Melalui keseimbangan dalam pendekatan belajar, ditekankan bahwa proses pendidikan harus dirasakan sebagai sesuatu yang menggembirakan dan membangun, menjadi bagian integral dari evolusi pendidikan yang berkelanjutan (Andayani et al., 2019)

Kurikulum Merdeka Belajar bukanlah kurikulum wajib yang harus diterapkan oleh semua sekolah di Indonesia bersifat opsional dan tidak wajib diterapkan oleh semua sekolah karna tujuan utama Kurikulum Merdeka Belajar adalah memberikan fleksibilitas dan keleluasaan bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan siswa dan kondisi daerah masing-masing. Namun, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mendorong sekolah-sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara sukarela dan bertahap dengan cara Kemendikbudristek memberikan pelatihan dan pendampingan bagi sekolah yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka atau Prototipe kurikulum ini merupakan sebagai bagian dari strategi pemerintah untuk mengembangkan generasi muda yang memiliki tingkat kemampuan dan kecakapan yang lebih tinggi di berbagai bidang. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang menantang bagi siswa, yang dapat meningkatkan keterampilan mereka sehingga mereka dapat bersaing di tingkat global dan menjadi pemimpin di masa depan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan praktik profesional (Jaya et al., 2023).

Implementasi kurikulum merdeka ini menghasilkan beberapa perubahan di dalam sistem pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum merdeka di harapkan guru dan peserta didik dapat merdeka dalam berpikir sehingga hal ini dapat menjadi inovasi

guru dalam memberikan materi kepada peserta didik, bukan sekedar itu peserta didik juga di dorong untuk mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan dimana peserta didik belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilam peserta didik serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020)

Kurikulum merdeka di terapkan di berbagai jenjang dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas di seluruh Indonesia, meskipun kurikulum merdeka telah diperkenalkan sebagai pedoman baru dalam sistem pendidikan nasional yang memberikan keleluasaan dan kemandirian bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal, proses adaptasi yang komprehensif yang matang untuk berbagai tingkat sekolah supaya pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan sesuai dengan tujuan. Maka dari itu dalam implementasi kurikulum merdeka guru perlu membangun komunikasi yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar demi memotivasi, dan membimbing siswa dalam belajar, sehingga tujuan dari kurikulum tersebut dapat tercapai dengan optimal. Definisi komunikasi menurut Hovland, Jains dan Kelley, adalah proses di mana seorang pengirim (komunikator) mengirimkan pesan kepada penerima (*audiens*), biasanya dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Selain itu, komunikasi juga merupakan proses penyampaian ide, informasi, opini, kesalahpahaman, dan hal-hal lain melalui simbol-simbol seperti huruf, angka, simbol, dan sebagainya (Pohan & Fitria, 2021)

Komunikasi merupakan fokus penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu mempunyai skill komunikasi yang baik dapat memperkuat proses belajar mengajar. Terdapat alasan yang mendasari kenapa komunikasi menjadi fondasi wajib yang di miliki oleh seorang guru, yaitu di dalam proses belajar mengajar sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan pedagogis, holistik, komprehensif dan juga sistematis

tentang komunikasi dalam implementasi proses belajar mengajar. Apabila guru tidak mempunyai skill praktik komunikasi yang baik, akibatnya akan sulit menyampaikan pengetahuan dan arahan kepada siswa secara tepat dan yang mudah di mengerti oleh siswa. Komunikasi dianggap sejajar atau setara pentingnya dengan metodologi pengajaran yang digunakan oleh guru (Muslimat et al., 2021).

Komunikasi menjadi salah satu peran penting dalam pembelajaran oleh sebab itu guru harus memiliki strategi. Menurut Natang Fatah dalam buku Ahmad strategi didefinisikan sebagai pendekatan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Ini juga merujuk pada rencana kerja rinci yang menggambarkan berbagai pendekatan dan teknik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi ini berfungsi sebagai panduan yang memberikan arah dan fokus dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan (Arina et al., 2023)

Tidak cukup hanya skill komunikasi, guru juga harus mempunyai strategi komunikasi. Menurut Cangara strategi komunikasi ada 5 tahapan yaitu Penelitian *(Research)* yaitu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dengan tujuan membuat rumusan strategi komunikasi yang akan di lakukan oleh lembaga, Perencanaan *(Plan)* yaitu untuk menyusunan tahapan dalam untuk mencapai tujuan, Pelaksanaan *(Execute)* yaitu langkah yang dituju untuk penerapan dalam rumusan strategi yang sudah dibuat, Evaluasi *(Measure)* yaitu peninjauan untuk mengetahui hasil akhir, Pelaporan *(Report)* yaitu resolusi akhir dari kegiatan strategi komunikasi yang telah dilakukan dan dibuat secara tertulis kepada pimpinan (Ahda & Rozi, 2022)

Maka penting untuk guru memiliki strategi komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Keempat bagian strategi komunikasi tersebut penting bagi guru untuk menyampaikan materi dengan baik, meningkatkan penerimaan dan motivasi belajar

murid, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi komunikasi yang tepat akan memfasilitasi terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Salah satu sekolah tingkat menengah pertama di Jakarta yang menerapkan kurikulum merdeka yakni SMPN 157 Jakarta Timur dan SMP ini memiliki akreditasi A. SMPN 157 Jakarta Timur menerapkan kurikulum merdeka sejak 11 Juli 2022. Peneliti memilih untuk meneliti strategi komunikasi guru kelas 7 karena siswa atau siswi kelas 7 berada pada masa transisi dari pendidikan dasar ke pendidikan menengah pertama, yang sering kali menghadirkan tantangan baru serta banyaknya perubahan emosional dan sosial. SMPN 157 Jakarta Timur memiliki perbedaan kondisi sosial seperti latar belakang pendidikan tinggi mungkin lebih siap mendukung anak dalam pembelajaran aktif dan keterbatasan pengetahuan mungkin kesulitan membantu anak beradaptasi, ekonomi seperti siswa latar belakang sosial-ekonomi dapat mempengaruhi pandangan siswa tentang pentingnya pendidikan, lalu keluarga yang memiliki ekonomi mampu mungkin mempuncpyai akses lebih baik ke teknologi dan sumber belajar untuk mendukung pembelajaran mandiri, kemudian siswa dari daerah terpencil atau ekonomi lemah mungkin kesulitan mengakses fasilitas pendukung kurikulum baru, dan budaya siswa seperti beberapa budaya menekankan kepatuhan pada guru, sehingga perlu adaptasi ke pembelajaran mandiri dan budaya yang mendorong kreativitas mungkin lebih mudah menerima pendekatan baru yang mempengaruhi penerimaan dan adaptasi mereka terhadap kurikulum baru. Selain itu karena kurikulum merdeka masih terbilang baru, maka masih perlu adaptasi dari guru dan siswa. Permasalahan lainnya yakni keterbatasan kemampuan guru di SMPN 157 Jakarta Timur pada awal penerapan kurikulum seperti rendahnya kemampuan penggunaan teknologi untuk pembelajaran dan guru masih belum mendapatkan panduan yang lengkap mengenai kurikulum merdeka. Maka dari itu strategi

komunikasi yang efektif membantu siswa menavigasi perubahan ini dengan lebih mudah.

Pentingnya strategi komunikasi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, peneliti berkeinginan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan dalam lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 157 Jakarta Timur, guna mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh para pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran serta membangun interaksi yang efektif dengan para peserta didik. Dengan memahami strategi komunikasi yang efektif, diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 157 Jakarta Timur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Komunikasi guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama 157 Jakarta Timur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam upaya penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama 157 Jakarta Timur.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

### a. Manfaat Praktis

Manfaat praktisi dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi dan tukar pikiran, sehingga nantinya dapat diketahui langkah-langkah apa saja yang

digunakan mengenai strategi komunikasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada Sekolah Menengah Pertama157 Jakarta Timur. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran, supaya memiliki komunikasi yang efektif selama proses belajar mengajar berlangsung.

**b. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan riset khususnya dalam bidang strategi komunikasi dan menjadi informasi bagi pembaca dan dijadikan referensi bagi penelitian yang lain.

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Judul & Nama Peneliti | Tujuan Penelitian | Metode Peneliti | Hasil Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Strategi Komunikasi Guru DalamPembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang Winda Restalia Islam Negeri Kh. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2024 | Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana strategi komunikasi guru kepada anak muridnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar | Kualitatif Deskriptif | Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh guru kelas V sudah cukup efektif. Siswa juga menunjukkan semangat dan motivasi yang tinggi dalam proses belajar. Dalam upaya | Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek yang di teliti adalah “strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V”. Sedangkan peneliti meneliti strategi komunikasi dalam penerapan kurikulum |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan lima strategi komunikasi yaitu: Ceramah, Moderator, Konselor, Manager (Kerja Kelompok), Koordinator dan Inovator. | merdeka di SMPN 157 Jakarta. |
| 2. | Strategi Komunikasi Guru Kelas Smp Plus Citra Madinatul Ilmi Dalam Penanaman Karakter Kepada Siswa Nurayah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin | Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana strategi komunikasi guru kepada anak muridnya dalam penanaman | Kualitatif | Dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah : 1. Strategi Komunikasi Guru kelas SMP Plus Citra Madinatul Ilmi telah berhasil menerapka | Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek dan subjek yang di teliti, objek dari penelitian terdahulu ini adalah strategi komunikasi dalam |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Tahun 2022 | karakter siswa sekolah menengah pertama, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi komunikasi guru dan faktor penghambat strategi komunikasi guru. | | n strategi komunikasi dengan efektif. Metode yang digunakan meliputi qishah cerita, keteladanan, dan pembiasaan. Siswa menghasilkan hasil yang sesuai dengan karakter yang telah ditanamkan oleh guru, baik dalam maupun di luar pembelajaran.<br>2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi | penanaman karakter siswa sedangkan subjek dari penelitian terdahulu ini adalah guru SMP Plus Citra Madinatul Ilmi. Sementara itu peneliti meneliti strategi komunikasi guru dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka di SMPN 157 Jakarta |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Komunikasi Guru:<br>- Faktor Guru : Keberhasilan guru dalam menanamkan karakter dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjelaskan materi dengan mudah dipahami. Selain itu, perilaku guru di luar pembelajaran juga menjadi teladan bagi siswa.<br>- Faktor Kebiasaan : Kebiasaan siswa yang dilakukan secara | |

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | berulang, seperti melaksanakan sholat dhuha dan mengaji bersama, memengaruhi efektivitas strategi komunikas.<br>- Faktor Lingkungan : Lingkungan sekolah yang berbasis nilai spiritual Islami juga berperan dalam mendukung strategi komunikasi guru.<br>3. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Guru: | |

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | - Faktor Siswa : Siswa yang kurang kooperatif dan antusias dalam pembelajaran tentang karakter, baik di dalam maupun di luar kelas, memengaruhi keberhasilan strategi komunikasi guru. | |
| 3. | Strategi Komunikasi Guru Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Toleransi Siswi Kelas VII Mukim Di Mts Darul Huda | Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana strategi komunikasi guru kepada anak muridnya | Kualitatif Deskriptif | Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil : 1.Strategi Komunikasi Guru TIK: Guru | Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek yang di teliti adalah “Strategi Komunikasi Guru TIK dalam Mengemban |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Mayak Tonatan Ponorogo Rufaida Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Tahun 2022 | dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi siswi, serta mengetahui pola komunikasi guru, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi siswi. | | TIK menggunakan tiga strategi komunikasi untuk mengembangkan nilai-nilai toleransi pada siswa kelas VII mukim di MTs Darul Huda Ponorogo. Strategi tersebut meliputi komunikasi antarpribadi, komunikasi organisasi, dan komunikasi publik. 2.Pola Komunikasi Guru TIK: Pola komunikasi yang | gkan Nilai-nilai Toleransi Siswi Kelas VII". Selain objek, subjek penelitian juga berbeda. Sedangkan peneliti meneliti strategi komunikasi guru dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka di SMPN 157 Jakarta. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | digunakan oleh guru TIK dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi adalah pola komunikasi persamaan dan pola komunikasi seimbang terpisah. 3. Faktor Pendukung : Beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi kepada siswa kelas VII mukim di MTs Darul Huda Ponorogo meliputi kesamaan visi, misi, | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | dan tujuan antara guru TIK dan kepala sekolah, fasilitas yang baik untuk mendukung penyampai an materi, serta respons positif dari siswa terhadap guru TIK. 4,Faktor Penghamba t: Waktu terbatas untuk kegiatan belajar mengajar dan gangguan sinyal jaringan wifi merupakan faktor penghamba | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | t dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi pada siswa kelas VII mukim. | |
| 4. | Strategi Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di Sd Muhammadiyah 20 Rafika Audina, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2019 | Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana strategi komunikasi pendidikan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di sekolah dasar. | Kualitatif Lapangan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi pendidikan yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa di sekolah seringkali disalah artikan. Meskipun seharusnya strategi ini mencakup pemberian (reward) | Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek yang di teliti adalah "Strategi Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar". Selain objek, subjek penelitian juga berbeda. Sedangkan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | kepada siswa yang berprestasi, terkadang guru hanya memahami nya sebagai pemberian hukuman kepada siswa yang bersalah. Padahal, ganjaran dapat berupa hadiah, pujian, dan bentuk lain yang memotivasi siswa. Untuk meningkatkan prestasi siswa, penting bagi guru untuk berkomunikasi secara interaktif dan | peneliti meneliti strategi komunikasi guru dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka di SMPN 157 Jakarta. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. | |
| 5. | Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smkn 1 Tulungagung Ratih Dewi Wulandari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2019 | Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana strategi komunikasi guru kepada anak muridnya dalam membentuk karakter religius. Tidak hanya untuk mengetahui strategi komunikasi saja tapi di penelitian | Kualitatif Deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1.Strategi Komunikasi Mekanistik : Melibatkan komunikasi dalam berbagai bentuk, termasuk komunikasi satu arah, dua arah, integrasi, dan horizontal. Metode yang digunakan | Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek yang di teliti adalah "Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik". Sedangkan peneliti meneliti strategi komunikasi guru dalam penerapan implementasi kurikulum |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | ini juga membahas strategi psikologis dan strategi pragmatis. | | mencakup ceramah, Word of Mouth (WOM), dan komunikasi online. 2.Strategi Psikologis : Pendekatan ini berfokus pada aspek emosional dan motivasi siswa. Guru menggunakan metode hati, bimbingan, motivasi, ajakan, dan pembiasaan untuk membentuk karakter religius. 3.Strategi Pragmatis : Diterapkan | merdeka di SMPN 157 Jakarta. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | melalui kegiatan sehari-hari, seperti dzikir, keteladanan perilaku, menjaga wudhu, berpakaian sesuai syariat, dan menerapkan prinsip 5S+BR (senyum, sapa, salam, sopan, santun, bersih, rapi). | |

Sumber: (Peneliti, 2024)

## 2.2 Komunikasi

### 2.2.1 Pengertian Komunikasi

Menurut J.A Devito Komunikasi adalah sebuah proses interaktif di mana informasi ditukarkan antara dua pihak atau lebih, yang seringkali mengalami gangguan akibat campur tangan pihak ke tiga, dilaksanakan dalam sebuah lingkungan atau keadaan yang unik dan spesifik, menghasilkan suatu dampak yang dapat menenangkan situasi yang ada, dan pada saat yang sama, menciptakan kesempatan bagi semua pihak yang terlibat untuk saling memberikan dukungan dan bantuan satu sama lain, adapun tujuan komunikasi menurut J.A Devito sebagai eksplorasi diri, membangun koneksi, mengajak, interaksi sosial (Pohan & Fitria, 2021)

> Menurut Bernard Berelson & Gary A. Steiner Komunikasi bisa diartikan sebagai suatu mekanisme yang kompleks dan beragam, di mana terjadi pengiriman konten yang meliputi ide-ide, data, serta keahlian, melalui pemanfaatan simbol-simbol yang beraneka ragam, termasuk teks, ilustrasi, bentuk-bentuk, dan representasi visual lainnya. Proses ini, yang esensinya adalah pertukaran informasi antara pihak yang mengirim dan yang menerima, secara luas diakui dan dipahami sebagai fenomena komunikasi (Ais, 2020).

> Komunikasi sangat penting sebagai komponen dasar dari kehidupan manusia yang ada baik sebagai individu maupun sebagai entitas sosial. Sebagai pondasi interaksi sosial, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi, mengungkapkan pendapat, menyebarkan informasi, mengekspresikan keinginan, emosi, ide, dan perasaan, serta untuk mendapatkan wawasan dari orang lain. Setiap manusia, dalam memenuhi kebutuhan dasarnya selalu terlibat dalam proses komunikasi. Ini dapat dilakukan baik secara perlahan melalui interaksi tatap muka atau dengan cepat melalui penggunaan berbagai media, termasuk media elektronik dan cetak. Dengan cara ini, komunikasi menjadi sistem dasar dan esensial dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai alat sosial (Mahadi, 2021)

> Menurut Shannon dalam buku Ahmad Sultra dan Nurhakki (2017:29) Komunikasi bisa diinterpretasikan sebagai sebuah mekanisme yang kompleks dan bergerak, di mana kemampuan seseorang untuk mempengaruhi atau memperbaiki kondisi orang lain terlibat. Proses ini melampaui batasan-batasan ekspresi verbal seperti menulis atau berbicara, dan merangkul berbagai bentuk ekspresi kreatif termasuk musik, seni rupa, dan pertunjukan teater, serta menggabungkan secara lebih ekstensif seluruh aspek pengalaman kehidupan manusia. Dengan demikian, segala jenis aksi yang memberikan efek kepada individu lain, entah itu dalam bentuk mempengaruhi tindakan atau perasaan mereka, harus dipandang sebagai manifestasi dari komunikasi itu sendiri (Ais, 2020).

Dari pemaparan di atas komunikasi berperan penting dalam setiap proses interaksi sosial. Komunikasi merupakan pertukaran informasi satu sama lain serta penyampaian gagasan melalui banyak sarana berupa text ataupun ilustrasi. Tidak hanya itu, komunikasi juga merupakan alat untuk berinteraksi satu sama lain sesama manusia dan komunikasi sendiri merupakan upaya mempengaruhi khalayak.

### 2.2.2 Fungsi Komunikasi

Komunikasi berfungsi sebagai alat penting yang mendukung fungsi dan keberlangsungan hidup masyarakat, memfasilitasi pemahaman bersama, dan memperkuat hubungan antar anggota masyarakat.

Menurut Lutfi Basit Fungsi Komunikasi dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Menginformasikan (*to inform*). Komunikasi digunakan untuk menyampaikan berita, ide, opini, dan berbagai hal lain yang diungkapkan oleh seseorang kepada publik.
2. Mendidik (*to educate*). Selain itu, komunikasi dianggap sebagai alat pendidikan yang efektif yang memfasilitasi komunikasi antar personal dan pemahaman di antara anggota masyarakat, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memperoleh wawasan baru.
3. Menghibur (*to entertain*). Komunikasi juga bertujuan untuk memberikan hiburan dan humor kepada orang lain. Dengan cara ini, setiap orang dapat memberikan saran dan menyarankan cara-cara untuk membuat orang lain tertawa.
4. Mempengaruhi (*to influence*). Fungsi penting lain dari komunikasi adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Dengan cara ini, kita dapat mempengaruhi bagaimana orang lain berperilaku dan menyesuaikan sikap dan tindakan mereka sesuai dengan harapan kita (Milyane et al., 2020).

Berdasarkan teori di atas dapat di simpulkan fungsi dari komunikasi adalah untuk memastikan kelangsungan hidup sosial, memudahkan pemahaman yang sama di antara individu, serta menguatkan ikatan sosial dengan cara menyebarkan informasi, menyediakan edukasi, menyajikan hiburan, dan memengaruhi sikap serta tindakan masyarakat.

### 2.2.3 Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi perlu adanya unsur-unsur komunikasi yang dihadirkan untuk memastikan bahwa proses pertukaran informasi dan interaksi antar

individu dapat terjadi secara efisien dan efektif. Tanpa keberadaan unsur-unsur ini, komunikasi tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan mungkin tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut William J. Seller unsur komunikasi dibagi menjadi 8 bentuk yaitu:

1. Lingkungan Komunikasi

   Terdapat tiga bagian utama yang membentuk lingkungan sebagai unsur komunikasi, yaitu:

   a. Fisik: mengacu pada lokasi atau lingkungan spesifik di mana proses komunikasi berlangsung.
   b. Sosio-psikologis: bidang ini mempelajari fungsi dan sikap yang dikembangkan oleh individu yang berpartisipasi dalam komunikasi.
   c. Waktu: mengacu pada durasi atau panjang waktu, yang dapat diukur dalam satuan jam, hari, atau tahun, selama kegiatan komunikasi dilakukan.

2. Enkoding dan Dekoding

   Dalam komunikasi, memahami pesan disebut sebagai dekoding, sedangkan mengungkapkan pesan disebut sebagai enkoding. Karena itu, orang yang memberikan uang biasanya disebut sebagai enkoder, dan orang yang menerima uang dikenal sebagai dekoder. Proses enkoding dan dekoding terjadi secara bersamaan dan merupakan bagian dari proses komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari proses lainnya. Enkoding adalah tahap di mana saran-saran dibuat dalam studi komunikasi, sedangkan dekoding adalah tahap di mana saran-saran tersebut diakui dan dipahami. Dalam praktiknya, komunikator bertindak sebagai enkoder dan penerima bertindak sebagai dekoder. Kedua proses ini berlangsung secara kooperatif dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam

proses komunikasi yang kompleks.

3. Sumber Penerima

   Setiap orang yang terlibat dalam proses komunikasi memiliki dua peran, yaitu sebagai pengirim (komunikator) dan penerima (komunikan), sesuai dengan prinsip penerima yang menyatakan bahwa kedua peran tersebut tidak dapat terpisahkan.

4. Kompetensi Komunikasi

   Dalam elemen komunikasi, kompetensi komunikasi adalah pemahaman tentang bagaimana konteks atau lingkungan mempengaruhi isi dan struktur dari suatu tulisan.

5. Umpan Balik

   Umpan balik, sebagai salah satu elemen komunikasi, adalah informasi atau tanggapan yang dikirim kembali kepada pengirim sebagai respons atau pembaruan.

6. Interferensi

   Interferensi dalam komunikasi dapat menyebabkan pesan menjadi tidak jelas. Hal ini dapat menghambat proses penerimaan pesan baik dari pengirim maupun penerima. Oleh karena itu, mungkin terjadi perbedaan antara apa yang dipahami oleh penerima dan apa yang disampaikan oleh pengirim.

7. Media Komunikasi

   Media komunikasi adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Kadang-kadang, orang dapat mengekspresikan perasaan mereka melalui beberapa saluran media, yang mungkin tidak selalu bersifat positif.

8. Pesan

   Dalam proses komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan,

terdapat komponen penting yang disebut sebagai pesan. Pesan dapat diungkapkan secara verbal, seperti melalui kata-kata dan frasa yang diringkas atau disimpulkan, atau nonverbal, seperti melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Berbagai bentuk ekspresi meningkatkan komunikasi, membuatnya lebih kompleks dan bernuansa, serta memungkinkan transmisi ide, perasaan, informasi, atau emosi dari pengirim ke penerima (Suherman & Hasanah, 2020)

Dengan demikian unsur penting dalam komunikasi mencakup konteks komunikasi termasuk aspek fisik, sosio-psikologis, waktu, proses enkode dan dekode, pengirim dan penerima, kemampuan berkomunikasi, respons atau feedback, gangguan, saluran komunikasi, serta isi pesan yang meliputi bahasa lisan dan isyarat. Semua unsur ini berinteraksi satu sama lain dan berperan vital dalam memastikan bahwa komunikasi dapat dilakukan dengan sukses dan mencapai hasil yang diharapkan.

### 2.2.4 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi merupakan puncak dari proses interaksi yang terjadi, di mana hasil yang diinginkan menjadi ukuran keberhasilan dari pertukaran informasi dan pemahaman yang terjadi antara para pihak yang terlibat.

Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa ada beberapa tujuan komunikasi adalah :

1. Perubahan Sikap

   Mendengarkan pesan memiliki kekuatan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang, baik secara positif maupun negatif. Sebagai pengirim pesan kita selalu berusaha membuat orang lain merasa lebih baik daripada kita agar dapat

merasakan emosi yang positif. Namun, terkadang sikap penerima tidak sesuai dengan harapan pengirim, misalnya ketika pesan disampaikan secara langsung atau tidak sesuai dengan kebutuhan penerima.

2. Perubahan Pendapat

   Komunikasi berorientasi pada tujuan supaya penerima dapat memahami kebutuhan penerima. Pemahaman yang jelas dari penerima akan mengurangi informasi yang salah, tidak akurat dan menyesatkan.

3. Perubahan Perilaku

   Komunikasi tidak terbatas pada sikap dan pemikiran, tujuannya juga untuk meningkatkan perilaku. Sebagai contoh, dokter yang menasihati pasien tentang tekanan darah tinggi dan kemudian mendorong mereka untuk mengadopsi gaya hidup sehat berdasarkan saran mereka menunjukkan hasil yang positif bagi pasien.

4. Perubahan Sosial

   Dalam komunikasi, pengirim berbagi informasi dengan kelompok untuk mendapatkan dukungan dan mendorong mereka untuk mengikuti instruksi. Sebagai ilustrasi, manajer yang meminta anggota staf untuk mematuhi jadwal akan kemudian bertemu dengan disiplin dan kerja keras dari anggota staf tersebut (Ekasari et al., 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan komunikasi dapat menghasilkan berbagai macam respon seperti adanya perubahan sikap dari komunikan setelah menerima pesan, perubahan pemahaman supaya tidak menerima informasi yang keliru, merubah cara pikir untuk tujuan positif, serta perubahan dalam berkomunikasi secara kelompok dengan satu tujuan yaitu tersampaikannya pesan dari komunikator kepada komunikan.

## 2.3 Strategi

### 2.3.1 Pengertian Strategi

Menurut Jauch dan Glueck menjabarkan strategi sebagai sebuah rencana yang dirancang secara mendalam dan detail, yang tidak hanya mencakup koordinasi dan integrasi dari berbagai aspek, tetapi juga memastikan bahwa semua sumber daya yang dimiliki baik itu manusia, finansial, teknologi, atau sumber daya lainnya dapat digunakan dengan cara yang paling optimal. Rencana ini dibuat dengan mempertimbangkan risiko dan peluang yang muncul dari lingkungan eksternal, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan dinamika yang terus berubah. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa strategis yang telah ditetapkan, melalui implementasi yang efektif dan efisien akan membawa ke tingkat keberhasilan (Rahayu, 2023)

Dengan demikian dapat disimpulkan strategi merupakan rencana mendalam dan detail yang mengoordinasikan berbagai aspek dan sumber daya secara optimal, dengan mempertimbangkan risiko serta peluang dari lingkungan eksternal, untuk memastikan pencapaian keberhasilan melalui implementasi yang efektif dan efisien.

## 2.4 Strategi Komunikasi

### 2.4.1 Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut Ruslan dalam jurnal komunikasi dan media mendefinisikan strategi komunikasi adalah sebuah sistem yang terpadu untuk perencanaan dan pengelolaan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam operasi sehari-hari. Signifikansi dari strategi komunikasi terletak pada perannya sebagai pilar pendukung dalam mencapai keberhasilan komunikasi atau memperbaiki arah ke sesuatu yang lebih positif. Penting bagi kebijakan dan inisiatif yang dikelola oleh pemerintah untuk diimplementasikan secara efektif agar informasi tersebut dapat menjangkau dan dimengerti oleh masyarakat luas (Rizki & Sabuya, 2023).

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Dalam keilmuan komunikasi, strategi komunikasi dapat dibagi berdasarkan subyek dan sasarannya sehingga memiliki beberapa cabang. Cabang-cabang ini berdasarkan berbagai bidang, antara lain strategi komunikasi hubungan masyarakat, periklanan, perdagangan, perindustrian, pembelajaran, strategi komunikasi organisasi dan lain-lain. Pada masing-masing strategi tersebut didesain dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu yang akan menggunakannya (Ekasari et al., 2023).

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas strategi komunikasi adalah sistem

yang terintegrasi yang digunakan untuk merencanakan dan mengelola komunikasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Strategi ini menggabungkan berbagai komponen komunikasi untuk menyampaikan pesan yang mudah dipahami dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang. Strategi komunikasi yang efektif sangat relevan dalam banyak bidang, seperti hubungan masyarakat, periklanan, dan pembelajaran, serta disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dalam setiap konteks.

### 2.4.2 Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi memiliki beberapa tujuan. Menurut R. Wayne Pace, Brent D Peterson, dan M.Dallas Burnet (Little John: 2019) yaitu:

1. *To secure understanding*, yaitu memastikan bahwa penerima pesan mengerti pesan yang diterimanya.
2. *To establish acceptance*, yaitu yang pada akhirnya setelah dimengerti, kemudian dijalin atau dibina.
3. *To motivate action*, yang bertujuan untuk mengubah perilaku.
4. *To goals which communicator sought to achieve*, yaitu bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi atau yang berlangsung tersebut (Rizki & Sabuya, 2023)

Dapat disimpulkan tujuan strategi komunikasi yaitu untuk memastikan penerima memahami pesan, membangun hubungan setelah pesan dipahami, memotivasi tindakan dalam mengubah perilaku, dan mencapai tujuan yang diinginkan oleh komunikator melalui proses komunikasi. tujuan ini membentuk kerangka komprehensif untuk merancang dan melaksanakan strategi komunikasi yang efektif.

### 2.4.3 Kategori Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi adalah teknik atau pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa pesan dan informasi disampaikan kepada pendengar secara efisien dan efektif. Berdasarkan pandangan Milyane, ada dua kategori strategi komunikasi yang dapat digunakan:

1. Strategi Komunikasi Efektif

   Strategi ini mencakup aspek psikologis, biologis, dan fisik dari populasi lanjut usia. Komunikasi yang efektif dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi internal dalam sebuah organisasi, komunikasi massal, atau media lainnya.

2. Strategi Komunikasi Terencana

   Dalam strategi ini, ada tahapan pelaporan, eksekusi, dan perencanaan yang terstruktur. Setiap kali, penelitian awal dilakukan sebelum mengembangkan strategi untuk menentukan kebutuhan dan preferensi audiens sasaran secara akurat dan diskrit. Strategi Komunikasi Terencana juga menghambat penggunaan teknik komunikasi yang tepat dan mengevaluasinya sehubungan dengan hasil dan umpan balik yang diterima.

Demikian dari pemaparan di atas, strategi komunikasi juga harus memiliki kategori dalam strategi komunikasi seperti strategi komunikasi efektif dan terencana untuk memastikan pesan dan informasi yang di sampaikan kepada audiens tersampaikan dengan cara yang efesien dan berdampak positif (Milyane et al., 2020).

Dari teori di atas dapat di simpulkan ada dua tipe yang menjadi point utama dalam kategori strategi komunikasi yaitu efektif dan terencana. Strategi yang efektif memperhatikan aspek psikologis, biologis, dan fisik dari subjek sambil menggunakan berbagai teknik komunikasi. Sebaliknya, strategi terencana mendukung proses yang terstruktur, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, serta dievaluasi oleh

para ahli untuk memastikan bahwa audiens sasaran merasa puas.

### 2.4.4 Tahapan Strategi Komunikasi

Menurut Cangara strategi komunikasi meliputi 5 tahapan, yaitu :

1. Penelitian (*Research*), merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga untuk mengatasi berbagai tantangan komunikasi, seperti membangun citra perusahaan atau menjalin kerjasama dengan *stakeholder*. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan memahami masalah yang dihadapi, Penelitian bertujuan untuk menemukan fakta dan masalah yang ada guna merumuskan strategi komunikasi yang efektif dan efesien.
2. Perencanaan (*Plan*), adalah proses di mana langkah-langkah strategis dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan pemilihan sumber informasi, penentuan pesan, pemilihan media, identifikasi target audiens, dan prediksi efek yang diinginkan. Sumber informasi bisa berupa individu atau lembaga yang memberikan informasi atau penyuluhan, sedangkan media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang dituju.
3. Pelaksanaan (*Execute*), eksekusi adalah proses yang dilakukan untuk mewujudkan strategi yang telah dirancang. Dalam sebuah organisasi, ini berarti mengkoordinasikan semua bagian untuk melaksanakan rencana yang telah disetujui. Eksekusi dapat meliputi kegiatan dalam siaran televisi, wawancara radio, video youtube, iklan di media cetak atau media-media lainnya. Tujuan utama dari eksekusi adalah untuk menyampaikan informasi kepada semua pihak yang menjadi target strategi tersebut.
4. Evaluasi (*Measure*), pengukuran adalah proses penilaian terhadap hasil kerja yang telah dilakukan untuk menentu kan apakah hasilnya sesuai dengan harapan. Ini termasuk menilai efektivitas media yang digunakan, pencapaian tujuan

strategi, pemahaman pesan oleh penerima, dan reaksi mereka terhadap informasi tersebut. Evaluasi sangat krusial karena jika strategi berhasil, maka pendekatan yang sama dapat diterapkan pada masalah selanjutnya; jika terdapat kekurangan, maka perlu dilakukan perbaikan untuk pembelajaran di masa depan.

5. Pelaporan (*Report*), laporan adalah dokumentasi akhir dari kegiatan strategi komunikasi yang telah selesai. Laporan harus disampaikan secara tertulis kepada pimpinan sebagai bahan evaluasi. Hasil yang positif dari laporan dapat menjadi dasar untuk program berikutnya, sementara temuan yang kurang sempurna dapat dijadikan pertimbangan untuk revisi atau modifikasi program yang akan datang (Ahda & Rozi, 2022).

Dari teori di atas dapat di simpulkan bahwa strategi komunikasi terdiri dari lima tahapan utama yaitu, penelitian untuk mengidentifikasi masalah, perencanaan strategis, pelaksanaan atau eksekusi rencana dan terakhir pelaporan. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah komunikasi, membuat strategi yang tepat, menerapkan rencana melalui berbagai tindakan, mengevaluasi efektivitasnya, dan akhirnya mendokumentasikan hasilnya.

### 2.4.5 Teknik Strategi Komunikasi

Menurut Arifin terdapat beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam menjalankan strategi komunikasi, yaitu :

1. Teknik *redundancy* atau *repetition* digunakan untuk melemahkan audiens dengan mengarahkan kritik kepada mereka sendiri. Manfaat dari metode ini termasuk meningkatkan perhatian pendengar terhadap kritik yang sering diabaikan, yang berbeda dengan kritik yang diungkapkan secara keras dan diperbaiki secara berkelanjutan.

2. Teknik *canalizing* digunakan untuk memahami dan mempelajari dinamika kelompok terkait individu atau audiens. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, prioritas utama harus pada penegakan norma dan nilai di dalam komunitas dan kelompok, dengan tujuan untuk secara bertahap mengubahnya agar sesuai dengan kebutuhan audiens. Jika tantangan ini berhasil, maka kelompok yang bersangkutan akan secara resmi didirikan. Setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab, dan komunikasi antar anggota harus dipertahankan. Dengan cara ini, pengaruh kelompok akan meningkat dan akhirnya berkurang. Segera setelah solidaritas antar anggota kelompok telah terbentuk, keluhan yang dibuat melalui strategi komunikasi yang relevan akan lebih mudah untuk ditangani oleh orang-orang yang menerimanya.
3. Teknik informasi digunakan untuk menciptakan konten dengan tujuan memberikan pendidikan kepada penonton. Hal ini dilakukan dengan menyajikan informasi yang akurat, memungkinkan penerima saran untuk memahami situasi tersebut secara jelas. Pendekatan ini menekankan pada fakta objektif, data, dan opini yang valid, dengan harapan dapat memfasilitasi proses wawancara responden. Hasil dari teknik ini adalah pengumpulan informasi melalui pernyataan, penjelasan, dan berita.
4. Teknik persuasif bertujuan untuk mempengaruhi audiens melalui persuasi atau tipuan. Dengan menggunakan teknik ini, emosi dan sentimen audiens diaktifkan. Audiens menjadi kurang mudah terpengaruh ketika emosi dan kemampuan mereka dimanfaatkan oleh organisasi yang menggunakan teknik persuasif.
5. Teknik edukatif bertujuan untuk mengurangi pendapatan rata-rata melalui penggunaan generalisasi yang didasarkan pada opini, fakta, dan pengalaman yang berpotensi dapat dibalik. Prinsip pendidikan ini terdiri dari penerapan ide-

ide yang didasarkan pada pengetahuan yang terstruktur dan sistematis. Tujuan akhir dari ini adalah untuk mendorong perubahan perilaku manusia yang positif.

6. Teknik bersifat memaksa (*coersif*) digunakan untuk mendorong karyawan agar mencapai tujuan yang diinginkan oleh atasan. Taktik ini sering digunakan melalui penerapan hukum, perintah, larangan, dan taktik intimidasi. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, jenis teknik koersif ini seringkali dihambat oleh pengamat atau kekuatan yang lebih kuat (Ismatullah & Kurniawati, 2023).

Dari setiap teknik komunikasi memiliki tujuan spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pengirim pesan. Teknik-teknik ini membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat mencapai audiens dengan cara yang paling efektif dan efisien, sesuai dengan konteks dan situasi yang dihadapi. Penjelasan di atas pentingnya teknik dalam menjalankan strategi komunkasi dengan tujuan yang berbeda-beda dengan kebutuhan masing-masing pengirim pesan.

## 2.5 Implementasi

### 2.5.1 Pengertian Implementasi

Menurut Pariata Westra implementasi mengacu pada langkah-langkah yang diambil untuk mewujudkan semua rencana berdasarkan kebijakan yang sudah disusun dan disahkan, termasuk penyediaan semua peralatan yang dibutuhkan, penentuan pelaksana dan lokasi pelaksanaan, penjadwalan waktu mulai dan selesainya, serta metode pelaksanaan yang harus diikuti (Maunde et al., 2021).

Menurut Nurdin Usman implementasi merujuk pada proses pelaksanaan rencana yang telah dirancang dengan hati-hati dan tepat. Biasanya, proses ini dimulai ketika tahap perencanaan dianggap telah sempurna. Implementasi tidak terbatas pada eksekusi tugas atau aktivitas secara ketat; melainkan juga mencakup kegiatan yang sistematis dan terorganisir dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan dari upaya yang telah disebutkan (Asiati & Hasanah, 2022).

Menurut Pariata Westra implementasi mengacu pada langkah-langkah yang diambil untuk mewujudkan semua rencana berdasarkan kebijakan yang sudah disusun dan disahkan, termasuk penyediaan semua peralatan yang dibutuhkan, penentuan pelaksana dan lokasi pelaksanaan, penjadwalan waktu mulai dan selesainya, serta metode pelaksanaan yang harus diikuti (Maunde et al., 2021).

> Menurut Guntur Setiawan, implementasi bukanlah proses yang sembarangan; melainkan merupakan aktivitas terorganisir yang dilakukan dengan teliti dan perhatian terhadap detail sesuai dengan pedoman dan prosedur yang telah ditetapkan serta dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dia menyatakan bahwa implementasi adalah langkah yang lebih substansial dalam proses yang meningkatkan komunikasi antara tujuan dan cara melaksanakannya, serta memerlukan metode dan tindakan yang efektif untuk memberikan hasil (Safutra et al., 2023).

Dari pemaparan di atas implementasi merujuk pada realisasi dari sebuah rencana yang telah dirancang dengan cermat dan telah menghasilkan hasil. Ini mencakup perolehan sumber daya yang diperlukan, pengembangan individu yang percaya diri, pelatihan asisten kerja, dan penerapan metode secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

## 2.6 Kurikulum Merdeka

### 2.6.1 Pengertian Kurikulum

> Kurikulum adalah sebagai rangkaian program edukatif yang ditujukan untuk memenuhi sasaran pendidikan khusus, akan beradaptasi jika ada modifikasi pada sasaran-sasaran tersebut atau pada elemen-elemen lain yang berdampak pada sasaran. Sebagai elemen kunci dari sistem edukasi, kurikulum tidak hanya menetapkan sasaran yang ingin dicapai dan menunjukkan jalur pendidikan, tetapi juga menguraikan pengalaman-pengalaman belajar yang esensial bagi setiap murid. Mengingat masyarakat yang dinamis, kurikulum pun harus terus diperbarui agar selaras dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat, demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan (Poerwanti & Suwandayani, 2020).

> Kurikulum tidak sekadar merupakan dokumen yang mencantumkan serangkaian mata pelajaran untuk dipelajari dalam periode tertentu. Sebaliknya, kurikulum harus mencakup rencana tentang bagaimana proses pembelajaran dijalankan oleh siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, yang juga terkait dengan penilaian keberhasilan penerapannya. Sasaran dari penerapan kurikulum tidak hanya terfokus pada penguasaan konten dan materi oleh siswa, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran itu sendiri menjadi pengalaman yang berarti bagi mereka (Fatmawati, 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa kurikulum adalah susunan program pendidikan yang dirancang untuk membantu siswa

beradaptasi dengan tujuan pembelajaran yang berubah dan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi mereka. Program ini menguraikan tujuan, prosedur, dan kinerja akademik yang sangat penting bagi siswa untuk dipahami. Ini juga menekankan perlunya beradaptasi dengan evolusi sosial untuk memenuhi tujuan pendidikan. Selain itu, kurikulum mencakup strategi pembelajaran yang berlaku baik di dalam maupun di luar kelas, bersama dengan penilaian hasilnya, menekankan pentingnya hasil pembelajaran bagi siswa.

### 2.6.2 Pengertian Kurikulum Merdeka

> Kurikulum Merdeka, yang dikenal sebelumnya sebagai Kurikulum Prototipe adalah pengembangan lebih lanjut dari Kurikulum 2013. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang Kurikulum Prototipe, bisa dirujuk pada Keputusan Mendikbudristek Nomor 162/M/2021 mengenai Sekolah Penggerak. Kurikulum Prototipe, yang menjadi dasar bagi Kurikulum Merdeka, merupakan salah satu kurikulum yang direkomendasikan untuk digunakan oleh lembaga pendidikan guna memfasilitasi pemulihan proses belajar-mengajar dari tahun ajaran 2022/2023 hingga 2024/2025. Kebijakan kurikulum ini akan ditinjau kembali pada tahun 2024 berdasarkan hasil evaluasi periode pemulihan pembelajaran tersebut (Hattarina et al., 2022).
>
> Sedangkan menurut sudarma “Merdeka Belajar” merupakan kebijakan yang dipromosikan oleh Nadiem Makarim selama masa jabatannya sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Ini menekankan pada konsep kebebasan dalam pendidikan, memberi ruang bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang nyaman, tenang, dan menyenangkan, bebas dari stress atau paksaan. Kebijakan ini menghargai bakat alami siswa dan tidak memaksa mereka untuk mempelajari topik di luar minat atau kemampuan alami mereka, memungkinkan mereka untuk mengembangkan portofolio yang mencerminkan kecintaan mereka pada subjek tertentu. Inisiatif ini juga merupakan respons terhadap penurunan kualitas pendidikan dan hasil lulusan di Indonesia, serta untuk meningkatkan daya saing lulusan di era industri 4.0 dan 5.0. (Hattarina et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas Kurikulum Merdeka merupakan evolusi dari Kurikulum 2013, yang berfokus pada peningkatan kinerja siswa dalam proses pembelajaran, mendorong inovasi, dan membangun lingkungan pendidikan yang kuat untuk mendukung kreativitas siswa dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan

kebutuhan yang berubah di era industri 4.0 dan 5.0.

### 2.6.3 Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang dengan beberapa fitur kunci yang diharapkan akan mendukung proses pemulihan pendidikan pasca-pandemi (Kemendikbudristek, n.d.) ialah sebagai berikut

1. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek: Ini adalah pendekatan yang digunakan untuk memperkaya keterampilan sosial dan nilai-nilai personal siswa, termasuk keimanan, kesalehan, dan etika yang luhur, lalu kerjasama tim, kesadaran internasional, independensi, pemikiran logis, serta inovasi.

2. Penekanan pada Materi Fundamental: Strategi ini bertujuan agar siswa memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar secara intensif tentang kompetensi inti seperti kecakapan membaca dan berhitung.

3. Kemampuan Adaptasi Guru: Guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar cocok dengan tingkat pemahaman siswa, serta mengintegrasikan konten lokal dan konteksual dalam pembelajaran.

> Kurikulum Merdeka diterapkan di seluruh tingkatan pendidikan dasar dan menengah, termasuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan tampaknya akan diperluas ke perguruan tinggi melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Pada tingkat sekolah dasar, pelajaran Sains dan Studi Sosial diintegrasikan menjadi satu mata pelajaran baru, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Bahasa Inggris, yang dulunya merupakan mata pelajaran lokal, kini menjadi mata pelajaran opsional dalam kurikulum ini, sehingga keberadaan mata pelajaran Bahasa Inggris tergantung pada kebijakan masing-masing sekolah (Mulyasa, 2023).

Berdasarkan pemaparan karakteristik kurikulum merdeka diatas, ada tiga komponen penting yaitu metode pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis konten, dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Kurikulum yang dimaksud diterapkan di semua sekolah dasar hingga tingkat menengah atas, mengintegrasikan Studi Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai mata pelajaran IPAS pertama, dan

menyediakan pilihan untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

### 2.6.4 Kelebihan Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan juga kekurangan, jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, maka ada beberapa kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah :

1. Kurikulum yang lebih sederhana:

Kurikulum yang disederhanakan ini dirancang untuk menghilangkan kompleksitas yang tidak perlu, namun tetap mempertahankan kedalaman materi sehingga esensi pendidikan tidak dikorbankan. Ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih jelas dan mendalam tanpa terbebani oleh informasi yang berlebihan.

2. Fokus pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik:

Kurikulum Merdeka menekankan pada pengetahuan inti yang penting bagi perkembangan siswa. Ini berarti bahwa kurikulum dirancang untuk mengutamakan pembelajaran yang esensial dan relevan, serta mendukung pertumbuhan siswa sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

3. Pembelajaran yang lebih bermakna:

Pendekatan ini menghindari kecenderungan untuk terburu-buru dalam menyelesaikan materi, yang sering kali mengakibatkan pemahaman yang dangkal. Sebaliknya, pembelajaran dibuat agar lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat terlibat dengan materi secara lebih signifikan dan mendalam.

4. Kebebasan bagi peserta didik:

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan lebih untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasi mereka. Ini berarti bahwa

siswa SMA, misalnya, tidak lagi dibatasi oleh program peminatan yang ketat, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai bidang studi.

5. Kelebihan bagi guru:

Kurikulum ini memberikan keuntungan bagi guru karena memungkinkan mereka untuk mengajar dengan lebih fleksibel. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka berdasarkan penilaian atas kemajuan dan capaian siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa (Almarisi, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan dibandingkan dengan Kurikulum 2013, termasuk pendekatan yang lebih ringkas yang mengurangi kerumitan tanpa mengorbankan kedalaman isi, penekanan pada pengetahuan dasar dan pertumbuhan siswa, metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, opsi bagi siswa untuk memilih pelajaran yang sesuai dengan keinginan mereka, serta fleksibilitas bagi guru dalam mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

### 2.6.5 Kekurangan Kurikulum Merdeka

Setelah mengemukakan kelebihan dari Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kemenristekdikti, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa kekurangan dari Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah:

1. Kematangan Implementasi Kurikulum Merdeka:

Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang mulia untuk memperbaharui pendidikan, dalam praktiknya, implementasi kurikulum ini sering kali menemui hambatan. Kematangan implementasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesiapan infrastruktur, pelatihan guru, dan adaptasi kurikulum dengan kondisi lokal. Karena merupakan perubahan yang cukup signifikan dari sistem

sebelumnya, diperlukan waktu dan usaha yang lebih untuk memastikan bahwa semua elemen pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut.

2. Realisasi Sistem Pendidikan dan Pengajaran:

Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, tantangan muncul ketika sistem yang ideal ini belum sepenuhnya terealisasi di lapangan. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau resistensi terhadap perubahan, serta kendala dalam penerapan metode pengajaran yang baru.

3. Kurangnya Sumber Daya Manusia dan Struktur Sistem:

Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya SDM yang terlatih dan sistem yang terstruktur dengan baik. Guru dan staf pendidikan memerlukan pelatihan yang memadai untuk dapat mengimplementasikan kurikulum dengan efektif. Selain itu, sistem pendukung yang terstruktur diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum dapat dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan (Almarisi, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas Kurikulum Merdeka juga memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya. Prioritas meliputi pengembangan infrastruktur, persiapan guru, dan adaptasi kurikulum terhadap konteks lokal. Selain itu, perubahan yang dilakukan pada kurikulum untuk membuat pendidikan lebih fleksibel menghasilkan tantangan karena resistensi siswa terhadap perubahan dan kesulitan saat menerapkan metode pengajaran yang inovatif.

## 2.7 Kerangka Berpikir

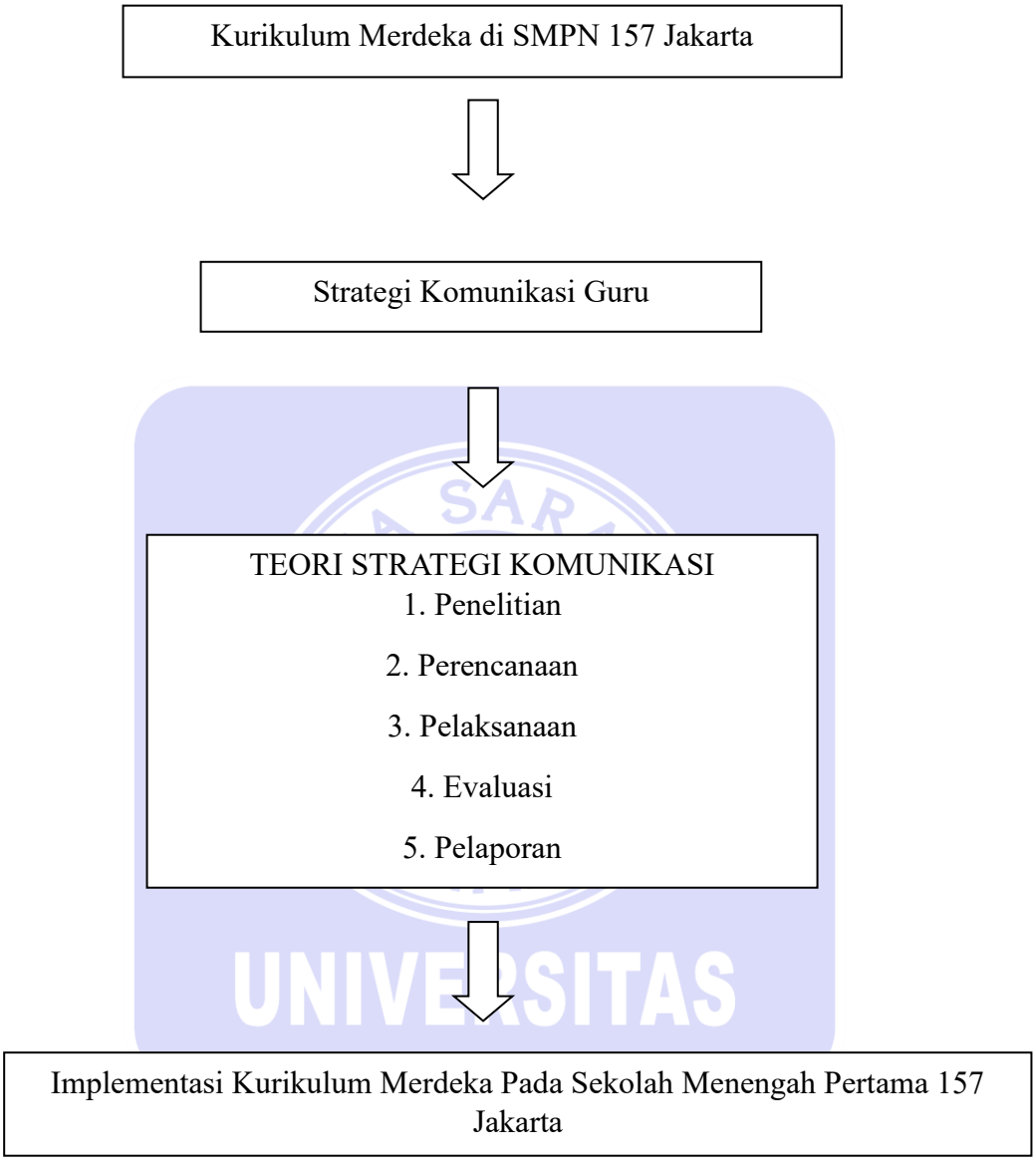


*Gambar II. 1 Kerangka Berpikir*

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau situasi terkini berdasarkan data empiris dan fakta. Proses ini melibatkan pengumpulan data yang teliti, penggalian informasi, analisis, dan interpretasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Metode ini sering digunakan dalam survei, studi korelasi, dan kelompok fokus, di mana para peneliti berusaha mengeksplorasi hubungan, pola, atau tren yang mungkin terdapat dalam data yang dikumpulkan (Hariyanti, 2020).

Menurut Denzin dan Yvonna penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan berbagai teknik dan metode untuk memahami subjek penelitian dari sudut pandang mereka sendiri, dengan menekankan pada interpretasi dan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial sesuai dengan konteks budaya masyarakat. Dalam penelitian ini, beragam jenis data empiris seperti studi kasus, cerita hidup, wawancara mendalam, observasi, dan dokumen visual digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman sehari-hari dan tantangan yang dihadapi oleh individu dalam kehidupan nyata mereka (Hasan et al., 2022).

Penelitian kualitatif dianggap sebagai pendekatan yang relatif kontemporer yang pada awalnya menghasilkan hasil yang belum lengkap. Pendekatan ini umumnya disebut sebagai *post positivist*, karena didasarkan pada prinsip-prinsip post-positivisme. Karakteristik artistiknya terlihat dalam proses penelitian yang lebih

fleksibel dan kurang terstruktur secara ketat, serta kualitas interpretatif yang memandu pemeriksaan data yang diperoleh selama penelitian lapangan (Rusandi & Rusli, 2021).

## 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Lokasi

Lokasi atau tempat penelitian merupakan faktor kunci yang berperan penting dalam pengumpulan data yang akan menegaskan validitas dan meningkatkan kualitas dari studi ini. Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah SMPN 157 Jakarta Timur yang terletak di Jl. Al.Baidho I, Lubang Buaya, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13810.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, peneliti menghabiskan waktu selama tiga bulan penuh, dimulai dari awal bulan April dan berakhir pada akhir bulan Juni di tahun 2024. Selama periode ini, peneliti secara intensif mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menyiapkan laporan penelitian. Keseluruhan proses ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan hasil yang berharga untuk studi yang sedang dijalankan.

## 3.3 Unit Analisis

Menurut moleong unit analisis adalah elemen kunci dalam memilih sampel dan teknik sampling yang tepat. Ini adalah langkah krusial untuk menjamin keakuratan dan kevalidan data yang dikumpulkan, baik dalam studi kuantitatif maupun kualitatif. Dengan data yang dapat diandalkan, penelitian tersebut dapat menyediakan dasar yang kuat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan membawa dampak positif untuk mendukung kemajuan pengetahuan dan memberi manfaat bagi masyarakat kesejahteraan (Almira & Marheni, 2021).

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Guru.

## 3.4 Definisi Konseptual

Definisi konseptual berkaitan dengan penalaran abstrak atau teoretis. Ini adalah ungkapan dari temuan penelitian yang diringkas menggunakan istilah-istilah khusus atau terminologi teoretis yang terkait dengan konsep-konsep lain (Tanjung & Muliyani, 2021).

Menurut Ruslan dalam jurnal komunikasi dan media, strategi komunikasi adalah sistem terpadu yang digunakan untuk merencanakan dan mengelola operasi sehari-hari untuk mencapai hasil yang diinginkan. Strategi komunikasi sangat penting karena peranannya sebagai pilar pendukung dalam komunikasi yang berhasil atau mengarah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, agar masyarakat luas dapat mengakses dan memahami informasi, kebijakan dan inisiatif pemerintah harus dilaksanakan dengan baik (Rizki & Sabuya, 2023).

Menurut Pariata implementasi mengacu pada langkah-langkah yang diambil untuk mewujudkan semua rencana berdasarkan kebijakan yang sudah disusun dan disahkan, termasuk penyediaan semua peralatan yang dibutuhkan, penentuan pelaksanaan dan lokasi pelaksanaan, penjadwalan waktu mulai dan selesainya, serta metode pelaksanaan yang harus diikuti (Maunde et al., 2021).

## 3.5 Pemilihan Informan dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.5.1 Kriteria Pemilihan Informan

Kriteria Pemilihan Informan adalah aspek penting dalam penelitian kualitatif yang menentukan siapa yang akan menjadi sumber informasi utama. Kriteria Pemilihan Informan juga merupakan syarat atau standar yang ditetapkan peneliti untuk menentukan individu yang akan dilibatkan sebagai sumber data dalam penelitian.

**a. Pengambilan Sampel Bola Salju (Snowball Sampling)**

Teknik snowball sampling merupakan salah satu metode pengambilan sampel non-acak yang unik. Dalam metode ini, sejumlah kecil responden awal digunakan untuk menarik partisipan lain ke dalam penelitian, sehingga secara bertahap memperbesar ukuran sampel. Pendekatan ini sangat bermanfaat ketika peneliti menghadapi populasi yang relatif kecil dan sulit dijangkau, terutama karena sifatnya yang eksklusif atau tertutup. Contoh penerapan metode ini bisa ditemui dalam studi terhadap kelompok-kelompok rahasia atau profesi yang tidak mudah diakses oleh orang luar. Metode snowball sampling menjadi pilihan efektif untuk mengatasi tantangan dalam mengumpulkan data dari komunitas yang terisolasi atau sulit ditembus.

**b. Pengambilan Sampel yang Bertujuan atau Pertimbangan (Purposive or Judgment Sampling)**

Teknik sampling purposive, yang juga dikenal sebagai sampling judgemental, merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja dan terencana. Dalam pendekatan ini, peneliti dengan sengaja memilih individu atau kejadian spesifik sebagai sumber data. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi krusial yang tidak mungkin diperoleh melalui metode sampling lainnya. Keunikan teknik ini terletak pada kemampuannya untuk mengakses data yang bersifat khusus atau mendalam, yang hanya dapat disediakan oleh sumber-sumber tertentu yang dipilih berdasarkan pertimbangan cermat peneliti (Firmansyah & Dede, 2022)

Oleh karena itu peneliti memilih teknik sampling puposive karena penelitian dilakukan sengaja dan terencana dengan tujuan mendapatkan informasi krusial yang tidak mungkin diperoleh oleh metode lainnya.

### 3.5.2 Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau bisa juga disebut sebagai narasumber. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait judul penelitian "Strategi Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Pertama 157 Jakarta". Oleh karena itu kriteria informan yang peneliti tuju adalah guru kelas 7 dalam mata pelajaran apapun, memiliki pemahaman tentang muridnya serta kurikulum merdeka dan berusia tidak lebih dari 60 tahun.

| No. | Nama | Usia | Guru Kelas | Guru Mata Pelejaran |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Rundia Simarmata, S.Pd | 58 Tahun | 7 | Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 2. | Yasinta Susaeno, S.Pd | 34 Tahun | 7 | Bahasa Indonesia |
| 3. | Ristayanti Sitohang, S. Pd. | 55 Tahun | 7 | Bahasa Inggris |

*Table III. 1 Kriteria Informan*

Sumber: (Penelit, 2024)

### 3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting bagi penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan yang digunakan adalah sebagai berikut:

**a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan teliti terhadap gejala atau fenomena yang sedang di teliti. Dalam proses obeservasi, peneliti melakukan pengamatan langsung berulang-ulang untuk memastikan keakuratan data. Tujuannya adalah untuk memahami konteks dan factor-faktor yang mempengaruhi gejala tersebut sehingga data yang dihasilkan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Menurut Zuchri Abdussamad observasi memiliki beberapa jenis yaitu :

1. Observasi Partisipatif merupakan teknik penelitian di mana pengamat berpartisipasi langsung dalam kegiatan rutin subjek penelitian. Subjek ini bisa berupa individu atau kelompok yang menjadi fokus studi dan sumber informasi utama. Teknik ini memiliki empat tingkatan keterlibatan peneliti: observasi dengan keterlibatan minimal, observasi dengan keterlibatan sedang, observasi dengan keterlibatan tinggi, dan observasi dengan keterlibatan penuh. Setiap tingkatan mencerminkan derajat interaksi dan partisipasi peneliti dalam aktivitas yang diamati.
2. Observasi terus terang atau samar-samar adalah metode di mana peneliti mengungkapkan identitas subjek dan tujuan penelitian mereka saat mengumpulkan data. Metode ini tidak mengharapkan peneliti untuk menyamarkan keberadaannya atau tujuan pengamatannya. Tujuan dari keterbukaan ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan partisipan memberikan informasi secara sukarela dan jujur, sadar bahwa mereka adalah bagian dari suatu studi. Metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan kejujuran dan transparansi dalam tanggapan subjek penelitian.

3. Observasi tak berstruktur adalah jenis observasi di mana peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis apa yang akan diobservasi sebelumnya. Dalam pendekatan ini, peneliti masuk ke dalam situasi tanpa panduan atau daftar khusus tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan, sehingga pengamatan dilakukan secara spontan dan fleksibel. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena dalam konteks yang lebih alami dan dinamis, serta menangkap berbagai informasi yang mungkin tidak terduga dan tidak dapat dirinci sebelumnya (Abdussamad, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terus terang karena peneliti mengungkapkan identitas subjek dan tujuan penelitian saat mengumupulkan data yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi yaitu penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan yang di lakukan oleh guru pada muridnya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 157 Jakarta pada Juni 2024.

**b. Wawancara**

Menurut Esterberg wawancara adalah metode pengumpulan data yang membutuhkan komunikasi yang tenang antara peneliti dan responden. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan pengalaman pribadi individu yang terkait dengan subjek studi.

Menurut Esterberg wawancara juga memiliki beberapa macam yaitu :

1. Wawancara Terstruktur *(Structured Interview)* : Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data dari peserta studi, atau pengumpulan data ketika peserta memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara, pengumpul data

sudah membuat instrumen analitis yang terdiri dari pertanyaan tertulis dengan jawaban alternatif yang juga telah dibuat. Dengan struktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan data dikumpulkan untuk mendukungnya. Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpulan data juga dapat mempekerjakan beberapa wawancara dengan keterampilan serupa, sehingga pelatihan diperlukan untuk calon wawancara. Saat melakukan wawancara, orang yang melakukan wawancara harus menggunakan instrumen sebagai panduan dan menggunakan alat bantu seperti perekam tape, grafik, brosur, dan materi lain yang dapat membantu proses wawancara berjalan lebih lancer.

2. Wawancara Semiterstruktur *(Semistructure Interview)* : Jenis wawancara ini telah diklasifikasikan dalam kategori wawancara departemen dengan pelaksanaan yang kurang formal dibandingkan dengan wawancara yang lebih terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk memahami masalah secara lebih mendalam; para pihak yang terlibat dalam wawancara dianggap tidak mengetahui pemikiran dan ide satu sama lain. Saat menganalisis wawancara, peneliti harus seakurat mungkin dan mencatat apa yang telah dikatakan oleh informan.

3. Wawancara tidak terstruktur *(Unstructured Interview)* adalah metode pengumpulan data tanpa daftar pertanyaan sistematis, hanya menggunakan garis besar permasalahan. Metode ini fleksibel untuk eksplorasi topik, namun berisiko salah tafsir. Teknik "putar-putar menukik" digunakan untuk menggali informasi mendalam, dimulai dari pertanyaan umum menuju topik utama (Winarni, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan seputar strategi komunikasi yang di lakukan oleh guru seperti metode komunikasi apa yang guru terapkan dalam

pembelajaran Kurikulum Merdeka dan lain sebagainya. Peneliti melakukan wawancara pada Juni di SMPN 157 Jakarta Timur untuk mendapatkan informasi terkait topik yang diteliti.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi merujuk pada pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen-dokumen yang digunakan meliputi buku, dokumen, catatan, surat, dan dokumen tertulis ulang lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, hukum, peristiwa, dan tren yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Hasil dari penelitian juga akan lebih kredibei atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2022).

Dokumentasi yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini adalah: Profil sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana disekolah, foto atau video terkait objek penelitian, buku, jurnal, data-data dari internet dan lain-lain yang ada di Sekolah Menengah Pertama 157 Jakarta.

**d. Kepustakaan**

Penelitian kepustakaan adalah metode pengumpulan informasi menggunakan berbagai sumber tertulis di perpustakaan, termasuk dokumen resmi, buku akademis, majalah ilmiah, dan sumber tertulis lainnya. Proses ini melibatkan penelaahan sistematis literatur untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik penelitian. Metode ini penting untuk membangun landasan teori, mendukung argumen, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan memperkaya wawasan peneliti, sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan valid (Assyakurrohim et al., 2023).

Maka dari itu, dalam penelitian penulis memperoleh data dengan mempelajari buku dan mencari data dari internet termasuk jurnal online yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

## 3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 3.6.1 Metode Pengolahan

Proses pengolahan data adalah metode ilmiah yang menawarkan beberapa pendekatan untuk mengatur dan menganalisis data sesuai dengan pendekatan yang telah ditetapkan oleh para peneliti. Berikut adalah tahap-tahap dalam pengelolaan data diantaranya sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

1. *Editing* (Pemeriksaan Data) Revisi melibatkan peninjauan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan penekanan pada aspek-aspek tertentu seperti panjang respons, keterbacaan teks, kejelasan karya seni, konsistensi, dan relevansi dengan data lain. Dalam konteks penelitian ini, para peneliti melakukan modifikasi terhadap data yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan dokumen.terkait judul "Strategi Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SMPN 157 Jakarta"
2. *Classifying* (Klasifikasi) Klasifikasi adalah proses mengorganisir data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk sumber terbuka dengan pengamatan subjek, penelitian tertutup, dan dokumen terkait. Data yang disebutkan kemudian diperiksa secara menyeluruh dan dikategorikan berdasarkan kebutuhan penelitian. Tujuan dari klasifikasi ini adalah untuk memfasilitasi interpretasi dan analisis data serta untuk menyediakan informasi yang relevan dan objektif bagi peneliti. Data kemudian disortir ke dalam kategori-kategori yang relevan berdasarkan observasi, dokumen terkait, dan wawancara.

3. *Verifying* (Verifikasi) adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diekstrak dari slide laparoskopik untuk memastikan bahwa data tersebut dapat digunakan untuk analisis dalam penelitian.

4. *Concluding* (Kesimpulan) Langkah terakhir dalam proses pengumpulan data adalah analisis data. Ini adalah proses di mana hasil analisis data diintegrasikan dan diekstrak untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan subjek yang sedang diteliti.

### 3.6.2 Analisis Data

Dalam proses pengolahan data, peneliti mengumpulkan data yang telah terkumpul dan kemudian menganalisisnya secara bersamaan. Proses pengolahan data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman pengumpulan data, penyajian data, dan penciptaan data semuanya termasuk dalam fase ini. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah prosedur yang interaktif dan berlanjut hingga menghasilkan hasil yang dapat dipahami. Miles dan Huberman juga sepakat bahwa tahapan proses analisis data dibagi menjadi tiga tahap utama (Sugiyono, 2022). Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Data Reduksi atau *Reduction***

   Pendekatan ini berkontribusi pada analisis data dengan mengidentifikasi elemen-elemen inti dan faktor-faktor, memusatkan perhatian pada detail-detail penting, dan mengidentifikasi tema dan pola yang ada. Hasil dari reduksi ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan dan mengolah data yang diperlukan, menjadikan proses analisis lebih sistematis.

2. **Penyajian Data atau *Display data***

   Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah penyajian data, yang

biasanya dilakukan dalam format visual seperti tabel atau grafik dalam studi kualitatif. Penelitian ini membantu dengan data secara logis dan tersusun sehingga mudah di pahami pemahaman melalui langkah-langkah yang logis. Pertimbangan terpenting saat menyajikan data kualitatif biasanya adalah analisis teks.

3. **Menarik Kesimpulan atau *Verifikation***

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah menarik Kesimpulan dari data yang sudah ada, di mana hasilnya dianalisis sambil dievaluasi. Ini dapat berubah jika ikatan yang kuat tidak diterapkan sepanjang proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menginformasikan pertanyaan penelitian atau mungkin erat kaitannya dengan kemajuan penelitian dan pengumpulan data yang lebih terorganisir (Sugiyono, 2022).

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

# BAB IV

# PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum SMPN 157 Jakarta

### 4.1.1 Profil Sekolah

Adapun profil SMPN 157 Jakarta Timur adalah sebagai berikut :

| | | |
|---|---|---|
| 1 | NAMA SEKOLAH | SMPN 157 JAKARTA |
| 2 | NIS | 200080 |
| 3 | NSS | 201016404170 |
| 4 | NPSN | 20103509 |
| 5 | PROVINSI | DKI JAKARTA |
| 6 | OTONOMI | KOTAMADYA JAKARTA TIMUR |
| 7 | WILAYAH | JAKARTA II |
| 8 | KECAMATAN | CIPAYUNG |
| 10 | DESA/ KELURAHAN | LUBANG BUAYA |
| 11 | JALAN DAN NOMOR | AL-BAIDHO I RT. 06/06 |
| 12 | KODE POS | 13810 |
| 13 | TELEPON | 021 8404810 |
| 14 | FAKSIMILE | 021 87781382 |
| | DAERAH | PERKOTAAN |
| 15 | STATUS SEKOLAH | NEGERI |
| 16 | KELOMPOK SEKOLAH | INTI |
| 17 | AKREDITASI | A (5 TH) |
| 18 | SURAT KEPUTUSAN/SK | NO.:255/BAP-S/M/DKI/2017<br>TGL.:27 NOVEMBER 2017 |
| 19 | TAHUN BERDIRI | 1978 |
| 20 | TAHUN PERUBAHAN | 1981 |

| | | |
|---|---|---|
| 21 | KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR | PAGI |
| 22 | BANGUNAN SEKOLAH | MILIK SENDIRI |
| 23 | LUAS BANGUNAN | 6.278 M2 |
| 24 | LOKASI SEKOLAH | JL. AL-BAIDHO I LB. BUAYA |
| 25 | JARAK KE PUSAT KECAMATAN | +10KM |
| 26 | JARAK KE PUSAT OTODA | + 25 KM |
| 27 | TERLETAK PADA LINTASAN | KECAMATAN |
| 28 | JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON | |
| 29 | ORGANISASI PENYELENGGARA | PEMERINTAH |
| 30 | PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH | |
| 31 | ROMBEL | 27 ROMBEL |

*Table III. 1 Profil SMPN 157 Jakarta*

Sumber: (Peneliti, 2024)

### 4.1.2 Sejarah Singkat

SMPN 157 Jakarta, yang secara resmi dikenal sebagai Sekolah Menengah Pertama Negeri 157 Jakarta, adalah salah satu sekolah menonjol di wilayah Jakarta Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 14 Juli 1981 dan berlokasi di Jl. Al Baidho I Lubang Buaya, Jakarta Timur, Indonesia. Dalam lingkungan setempat, sekolah ini akrab disebut Salitu. Pada tahun ini, SMPN 157 menambahkan bangunan baru yang posisinya berdampingan dengan bangunan utama. Bangunan baru ini memiliki sembilan ruangan yang difungsikan untuk berbagai aktivitas sekolah.

SMP 157 memiliki 44 orang tenaga pengajar, 27 kelas serta 954 siswa. Prasarana di SMPN 157 Jakarta meliputi, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa,

Laboratorium Komputer, Kantin Kejujuran, Kantin, Koperasi, Toilet, UKS, Ruang Agama Kristen, Mushola, Lapangan Basket, Lapangan Upacara, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Tata Usaha, Ruang BP, Perpustakaan, Ruang OSIS, Aula/auditorium. Tidak hanya itu SMPN 157 juga memiliki banyak kegiatan ekstrakulikuler seperti : Bulutangkis,Bola basket, Bola voli, Futsal, Tenis meja, Rohani Islam, Rohani Kristen, Iptek, Pramuka, Paskibra, Marching band, Seni tari, Ansambel, Paduan suara, PMR, Pencak Silat, Karate, Taekwondo, Marching band.

### 4.1.3 Visi dan Misi Sekolah

a. VISI

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti luhur dan berwawasan global.

b. MISI

1. Meningkatkan suasana religius dan kekeluargaan
2. Membentuk karakter profil pelajar Pancasila
3. Meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan tenaga kependidikan
4. Mengembangkan inovasi pembelajaran
5. Membangun ekosistem pembelajaran berlandaskan gotong royong
6. Menguatkan kemampuan keterampilan abad ke-21 dengan mengedepankan kebhinekaan global

### 4.1.4 Struktur Organisasi Sekolah

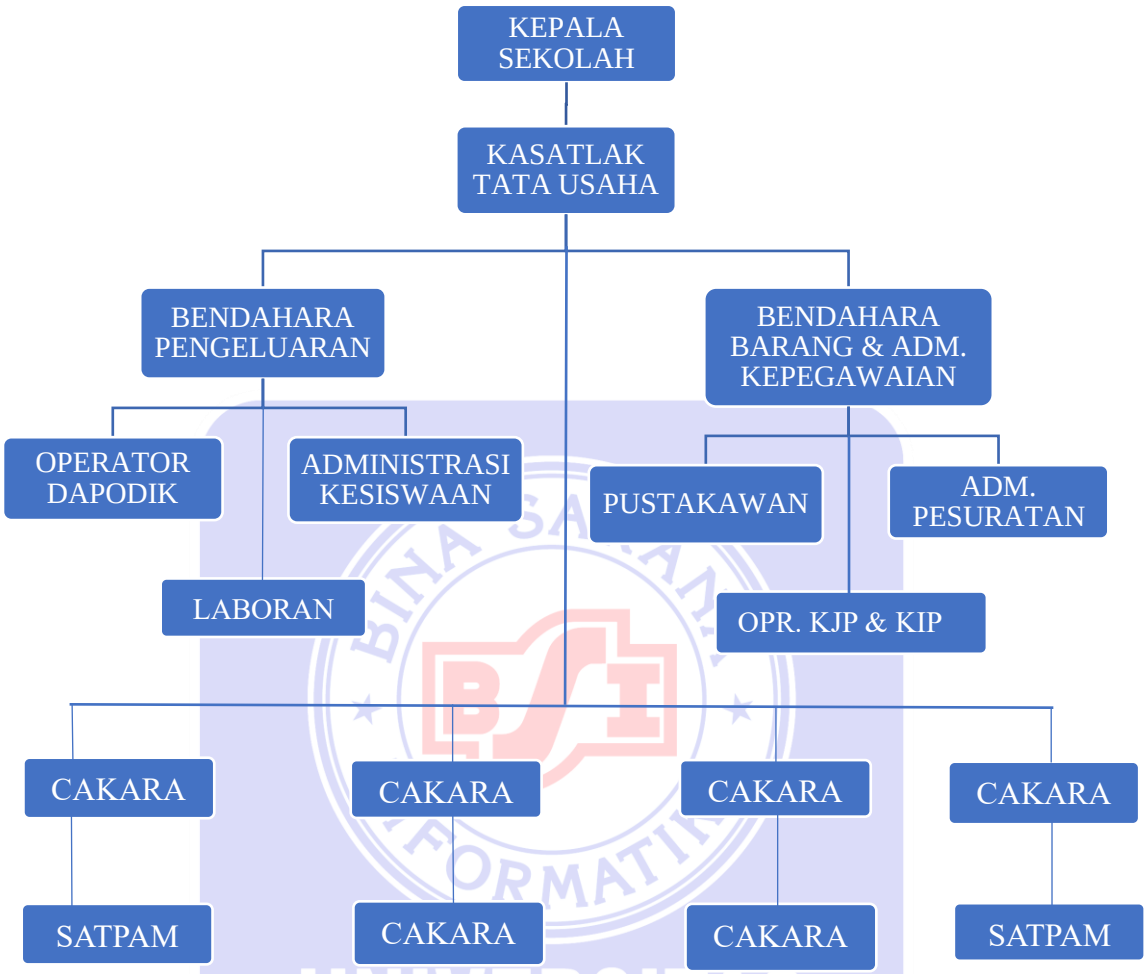


*Gambar II. 2 Struktur Organisasi SMPN 157 Jakarta*
Sumber: (157 JAKARTA, n.d.)

## 4.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

### 4.2.1 Identitas Informan I

Nama : Rundia Simarnata, S. Pd.

Usia : 58

Guru : Ilmu Pengetahuan Sosial

### 4.2.2 Identitas Informan II

Nama : Yasinta Susaeno, S.Pd

Usia : 34

Guru : Bahasa Indonesia

### 4.2.3 Identitas Informasi III

Nama : Ristayanti Sitohang, S. Pd.

Usia : 55

Guru : Bahasa Inggris

## 4.3 Hasil

### 4.3.1 Informan I

Penelitian yang telah dilakukan pada informan I yang bernama Rundia Simarmata merupakan guru yang mengajar kelas 7 mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah SMPN 157 Jakarta. Informan I memberikan pendapatnya mengenai Kurikulum Merdeka seperti yang dijelaskan oleh informan berikut ini dalam sesi wawancara.

> **“**Kurikulum Merdeka itu pendekatannya lebih berorientasi pada penguasaan kompetensi dan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta kebutuhan bermasyarakat. “(Hasil wawancara informan I, 5 Mei 2024)

Ibu Rundia Simarmata juga menjelasakan perbedaan antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, berikut kutipan informasinya :

> “Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang cenderung lebih terpusat pada pengetahuan teoritis dan kurikulum yang bersifat normatif. Kurikulum Merdeka menekankan pada fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan sekolah dan guru untuk menyesuaikan isi pembelajaran dengan konteks lokal dan potensi siswa serta mengikuti perkembangan teknologi dalam memberikan pelajaran” (Hasil wawancara informan I, 5 Mei 2024)

Dalam penerapan kurikulum baru ini, infroman I mengakui terdapat berbagai permasalahan untuk menerapakannya dalam pembelajaran. Hal tersebut di sampaikan oleh informan berikut ini

> "Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang filosofi serta implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku teks yang sesuai dan pelatihan yang memadai bagi guru juga menjadi hambatan. Kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi, karna kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Contohnya seperti, dalam membuat bahan ajar melalui media canva, karna di canva banyak *tools* yang sulit di mengerti sehingga seingkali kesulitan dalam memakai aplikasi tersebut untuk meningkatkan pembelajaran." (Hasil wawancara informan I, 5 Mei 2024)

Karena Kurikulum Merdeka ini berbeda dari kurikulum yang sebelumnya, menjadikan informan I dan rekan gurunya bersama-sama mencari kendalanya. Seperti yang disampaikan oleh informan 1 di bawah ini :

> "Untuk mengetahui hambatan yang ada sih biasanya sesama rekan guru melakukan diskusi bersama, bisa saat rapat bisa di jam kosong untuk melihat masalah atau kebutuhan yang mungkin timbul dalam penerapan Kurikulum Merdeka selama proses pembelajaran." (Hasil wawancara informan I, 5 Mei 2024)

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka informan I berusaha untuk mencari cara agar kurikulum tersebut bisa terlaksana dengan baik dan para siswa dapat menerima pembelajaran

dengan baik. Terkait hal ini, informan I menjelaskan seperti pada kutipan wawancara sebagai berikut :

> "Mencari bahan *ice breaking*, membuat bahan ajar sesuai dengan materi yang akan di sampaikan di dalam kelas, memilih media yang akan di gunakan seperti video pembelajaran dan buku pembelajaran, saya juga menggunakan peta atau atlas jika memang pelajarannya menggunakan peta atau atlas, mempersiapkan alat pembelajaran sepeti spidol maupun proyektor sebelum mengajar." (Hasil wawancara informan I, 5 Mei 2024)

Setelah menemukan cara-cara dalam mengimpelmentasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran yang diajarkannya, informan I menjelaskan bahwa beliau menerapkannya di kelas, seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

> "Yang saya lakukan biasanya, memberikan *ice breaking* terlebih dahulu supaya membangun kondisi kelas yang lebih menyenangkan sehingga saat melakukan komunikasi 2 arah murid bisa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, saya juga memberikan metode diskusi kelompok agar anak murid bisa saling berkomunikasi dan lebih terbuka dalam memberikan ide nya. Tidak hanya itu saya juga menggunakan video yang terdapat di youtube yang berkaitan dengan materi pembelajaran seperti film pendek, dokumenter tentang sejarah, serta presentasi *power point* yang menarik dengan menambahkan gambar supaya pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan atau memilih media dalam mempermudah pembelajaran seperti peta atau atlas, dan mempersiapkan penggunaan alat pembelajaran seperti spidol maupun proyektor yang ada di dalam kelas. Lalu memberikan tugas membuat gambar, poster atau video pendek yang berkaitan dengan materi pembelajaran" (Hasil wawancara informan I, 5 Mei 2024)

Untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran tentunya harus ada tolak ukur untuk mengukur efektivitas strategi komunikasi yang sudah dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan atau belum. Informam I menjelaskan mengenai hal tersebut

> "Efektivitas strategi komunikasi dapat diukur melalui evaluasi berkala, seperti melakukan tes, kuis, dan tugas yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, keaktifan siswa, diskusi terbuka dengan siswa untuk mendengar pendapat dan saran mereka tentang proses pembelajaran, lalu melaksanakan ujian komprehensif di pertengahan atau akhir semester, seperti ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester, tidak hanya itu kita juga harusnya dapat mencatat pengamatan sendiri tentang apa yang berhasil dan apa yang tidak selama proses pembelajaran lalu melakukan evaluasi diri secara berkala mengenai strategi komunikasi yang digunakan dan mencari area untuk perbaikan dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi media pembelajaran seperti menonton youtube cara menggunakan canva untuk mengasah kemampuan anak dalam memahami materi." (Hasil wawancara informan I, 5 Mei 2024)

Dari evaluasi secara menyeluruh terhadap strategi dan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan beberapa *output* penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Seperti pemaparan informan I di bawah ini

> "*Output* yang di hasilkan adalah adalah rapot atau laporan hasil belajar siswa yang meliputi nilai pengetahuan dan nilai P5 (Proyek, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila). Nilai P5 ini memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa dalam aspek-aspek penting seperti keterampilan proyek,

penguatan karakter, profil pelajar yang diharapkan, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, rapor ini tidak hanya menunjukkan prestasi akademik siswa, tetapi juga mencerminkan perkembangan holistik mereka dalam berbagai bidang yang mendukung pembentukan karakter dan kompetensi mereka sebagai pelajar yang berintegritas dan berdaya saing. Tidak hanya itu kami biasanya memberikan laporan kepada kepala sekolah di E-Kinerja."(Hasil wawancara informan I, 5 Mei 2024)

### 4.3.2 Informan II

Penelitian yang telah dilakukan pada informan II yang bernama Yasinta Susaeno, merupakan guru yang mengajar kelas 7 mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMPN 157 Jakarta. Dengan perubahan kurikulum yang baru apa perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya seperti yang dijelaskan oleh informan II berikut ini dalam sesi wawancara.

"Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah Kurikulum Merdeka memperkuat karakter peserta didik melalui kegiatan P5 (Proyek, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila), mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek, serta berpusat pada peserta didik, sedangkan kurikulum sebelumnya meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang."(Hasil wawancara informan II, 5 Mei 2024)

Selama pelaksanaan kurikulum baru ini, berbagai tantangan muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Hambatan-hambatan inilah yang menjadi fokus untuk memahami lebih lanjut tentang cara meningkatkan pelaksanaan kurikulum baru. Ini disampaikan oleh informan II selama sesi wawancara berikut.

> “Hambatan yang saya hadapi saat mengajar dalam Kurikulum Merdeka adalah pada saat saya menyampaikan perubahan atau penyesuaian dalam materi pembelajaran di kelas kepada peserta didik, saat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, dan saat mengomunikasikan kepada peserta didik tentang metode penilaian dan evaluasi yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Serta, variasi bahasa daerah di Indonesia yang beragam, kemudian juga penggunaan bahasa informal atau bahasa gaul mempengaruhi gaya bicara baku, perbedaan tingkat minat membaca dan menulis di antar siswa, serta pengaruh penggunaan bahasa singkat dan tidak baku di media sosial.”(Hasil wawancara informan II, 5 Mei 2024)

Sama halnya dengan informan sebelumnya, informan II berkomunikasi bersama rekan sesama guru dalam mengidentifikasi hal-hal yang menjadi kendala implementasi kurikulum merdeka. Berikut penjelasan dari informan II :

> “Untuk mengidentifikasi hambatannya, bisa melalui rapat yang di adakan atau diskusi pada waktu kosong kepada sesama guru untuk membahas masalah atau kebutuhan yang mungkin muncul selama penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran.”(Hasil wawancara informan II, 5 Mei 2024)

Informan II menyebutkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajara di kelas, beliau menyiapakan langkah-langkah dalam mengatasi kendala dalam implementasi kurikulum merdek. Seperti pada hasil informasi yang disampaikan berikut ini :

> “Strategi yang saya gunakan dalam membangun komunikasi di kelas, yakni dengan cara menyiapkan pertanyaan sebelum pembelajaran, tidak hanya itu saya juga menyiapkan tugas atau pertanyaan untuk dijadikan bahan diskusi terbuka bersama murid, mencari contoh penggunaan bahasa yang tepat dan efektif, serta mencari metode pengajaran yang sesuai sepeti simulasi percakapan antar siswa supaya melatih komunikasi antar siswa, serta memilih media yang akan di gunakan untuk mendorong kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pembelajaran melalui kolaborasi antar peserta didik lainnya supaya dapat memunculkan ide-ide baru dan memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain saat proses pembelajaran berlangsung.” (Hasil wawancara informan II, 5 Mei 2024)

Untuk mencapai target yang sesuai dengan kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, informan II menerapkan beberapa hal berdasarakan langkah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Seper penjelasannya di bawah ini :

> “Tentunya saya membuat bahan ajar yang lebih menarik dari sebelumnya seperti lebih sering memberikan tugas-tugas seperti maju kedepan kelas untuk membacakan puisi atau membuat pantun, menulis cerpen lalu di bacakan di depan kelas, lalu penugasan dalam bentuk video blog (*vlog*) dalam bahasa Indonesia, pembelajaran berbasis diskusi kelompok, presentasi kelompok, dapat memunculkan ide-ide baru dan memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain, memberikan tugas kelompok penugasan drama dalam menceritakan cerita rakyat, mengajukan pertanyaan terbuka kepada seluruh peserta didik yang ada di kelas sehingga terciptanya diskusi di kelas tersebut, memberikan contoh penggunaan bahasa yang tepat dan efektif, Menayangkan

video pembelajaran bahasa Indonesia, menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar di dalam kelas, simulasi percakapan antar siswa supaya melatih komunikasi antar siswa dan membiasakan menggunakan bahasa baku, Mengadakan permainan kata atau teka-teki silang setelah pembelajaran, serta menggunaan teknologi dalam menyampaikan materi seperti youtube, canva untuk membuat presentasi yang menarik dan media menarik lainnya supaya materi yang di sampaikan dalam pembelajaran tidak membuat anak mudah bosan, pemberian tugas teknologi diintegrasikan dalam strategi komunikasi, yakni penugasan digital melalui grup *whatsapp, canva,email, atau google classroom*. Lalu metode komunikasi yang di lakukan biasanya menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin tapi tetap sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar." (Hasil wawancara informan II, 5 Mei 2024)

Agar mengetahui sejauh mana keefektifan metode yang telah dilakukan saat mengajar berdasarkan pada kurikulum merdeka, informan II menyebutkan ada evaluasi yang dilakukan. Di bawah ini adalah keterangan dari informan II :

"Mengukur efektivitas strategi komunikasi adalah dengan beberapa indikator, yakni melalui partisipasi peserta didik saat berdiskusi dan presentasi, serta kualitas presentasi melalui kejelasan pesan yang disampaikan oleh peserta didik. Setelah mengukur efektifitas strategi komunikasi tersebut dalam pembelajaran, evaluasi yang guru lakukan dalam penyampaian atau komunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran guru melakukan refleksi diri untuk mengevaluasi apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam komunikasi mereka dengan peserta didik, guru mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam penyampaian mereka,

konsultasi dengan rekan guru, menganalisis respons dari peserta didik, dan perencanaan tindak lanjut." (Hasil wawancara informan II, 5 Mei 2024)

Setelah mengetahui tinjauan terhadap strategi dan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran pasti mendapatkan hasil atau *report* penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Seperti pemaparan informan I di bawah ini

"*Output* yang di hasilkan oleh guru ada E-Kinerja biasanya itu yang akan dilihat oleh kepala sekolah, selain itu setelah melakukan evaluasi adalah guru dapat menghasilkan rencana pembelajaran yang diperbarui, peningkatan dalam cara guru berkomunikasi dengan peserta didik, guru dapat mengimplementasikan umpan balik yang diterima dari peserta didik dan rekan kerja, Jika evaluasi menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik, *output*nya dapat berupa strategi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas, proyek kolaboratif, atau kegiatan lainnya, rencana pelatihan atau pengembangan diri untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, manajemen kelas, atau pemahaman materi, dan *output* jangka panjang dari evaluasi adalah kemampuan guru untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas strategi komunikasi mereka." (Hasil wawancara informan II, 5 Mei 2024)

### 4.3.3 Informan III

Penelitian yang telah dilakukan pada informan III yang bernama Ristayanti Sitohang, merupakan guru yang mengajar kelas 7 mata Pelajaran Bahasa Inggris di sekolah SMPN 157 Jakarta. Dengan perubahan kurikulum yang baru apa perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya seperti yang dijelaskan oleh informan III berikut ini dalam sesi wawancara.

> “Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya yang disebut kurikulum K-13 adalah Kurikulum Merdeka belajar memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas bagi siswa, sementara kurikulum K-13 (sebelumnya) lebih terstruktur dengan pendekatan kompetensi.” (Hasil wawancara informan III, 5 Mei 2024)

Selama pelaksanaan kurikulum baru ini, pasti memiliki kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Kendala inilah yang menjadi fokus untuk memahami lebih lanjut tentang cara meningkatkan pelaksanaan kurikulum baru. Ini disampaikan oleh informan III selama sesi wawancara berikut.

> “Kendala yang saya hadapi saat mengajar dalam Kurikulum Merdeka adalah saat saya menjelaskan mengenai perubahan implementasi kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana saat ini Kurikulum Merdeka lebih terfokus untuk mengembankan potensi siswa dengan pendekatan secara inklusif dan kreatif. Pada Kurikulum Merdeka kebutuhan siswa dianggap sebagai pusat, setiap siswa dianggap memiliki potensi unik, sehingga pendekatan yang dilakukan harus fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Dan kurang nya minat siswa karna beberapa alasan seperti merasa kesulitan belajar bahasa Inggris dan siswa mungkin takut membuat kesalahan saat berbicara bahasa Inggris membuat siswa sulit untuk mengerti pelajaran bahasa inggris.” (Hasil wawancara informan III, 5 Mei 2024)

Beragam kendala yang dihadapi oleh informan III ini diketahui dengan melakukan kordianasi bersama rekan-rekannya di sekolah. Berikut kutipan wawancaranya :

> “Untuk mengetahui hambatan yang ada, bisa melalui rapat-rapat yang diadakan entah rapat wali kelas atau sejenisnya. Setelah dari rapat itu paling ada evaluasi diri” (Hasil wawancara informan III, 5 Mei 2024)

Setelah teridentifikasi masalah baru lah dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan dalam rangkaian strategi komunikasi kegiatan belajar mengajar di kelas, informan III memeliki strategi yang akan dilakukan agar kurikulum merdeka dapat diimplementasikan, dengan baik oleh informan III. Seperti pada jawabannya di bawah ini.

> “Tentunya mengembangkan bahan ajar yang sesuai dan meningkatkan kemampuan diri dalam memberikan materi serta memperbarui keterampilan terhadap pemahaman anak sangat perlu sebelum memulai proses belajar mengajar” (Hasil wawancara informan III, 5 Mei 2024)

Agar dapat menerapkan kurikulum Merdeka pada Pelajaran bahasa Inggris, penting bagi informan untuk memiliki persiapan dalam menyampaikan materi secara efektif di kelas dengan cara yang jelas. Seperti yang dikemukakan dalam sesi wawancara infroman III.

> “Menentukan materi pembelajaran *seperti speaking, listening, reading, writing,* memilih sumber informasi selain buku pelajaran, artikel, podcast, youtube yang sesuai juga dapat di jadikan bahan ajar, menentukan pesan konsep utama yang akan diajarkan seperti *grammar, vocabulary, pronunciation,* kemudian mengembangkan penggunaan bahasa dalam konteks yang relevan serta memilih media audio-visual seperti film, acara TV, atau lagu berbahasa Inggris supaya dalam mengkomunikasikan materi lebih mudah di mengerti. Tidak hanya itu saya juga menerapkan kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang inklusif. Komunikasi yang terjalin dengan

baik akan memungkinkan peluang tercapai nya pesan atau materi tersampaikan dengan baik.” (Hasil wawancara informan III, 5 Mei 2024)

Setelah melakukan persiapan, informan III berusaha menerapkannnya berdasarkan persiapan yang sudah di rencanakan sehingga proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar dan terstruktur, termasuk tujuan yang ingin dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan media yang akan digunakan. Seperti yang akan di jelaskan informan III berikut ini

“Cara saya dalam menerapkan pendekatan inklusif dalam komunikasi di dalam kelas, yakni dengan cara memberikan kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan dalam sesi tanya jawab, tidak membedakan antara murid yang paham bahasa inggris dan murid yang tidak paham bahasa inggris, memberikan kesempatan terbuka kepada semua murid untuk bisa saling belajar dalam sesi reading sehingga semua bisa merasakan bagaimana cara berkomunikasi menggunakan bahasa inggris yang benar dan yang paling penting adalah menumbuhkan rasa percaya diri kepada seluruh siswa untuk mampu menggunakan bahasa inggris, saya juga akan meminta peserta didik untuk dapat membuat kelompok diskusi dengan tujuan dapat memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya siswa yang kreatif dan tidak malu-malu. Tidak hanya itu saya juga menayangkan video pembelajaran bahasa Inggris dari YouTube, memberikan rekaman percakapan atau siaran radio berbahasa Inggris, tugas dalam simulasi percakapan, presentasi topik tertentu dalam bahasa Inggris bisa terkait Sejarah atau apapun, latihan *grammar dan vocabulary*, artikel cerita rakyat, koran atau majalah berbahasa Inggris saya gunakan untuk latihan membaca, adanya *"English Day"* di mana semua komunikasi harus dalam bahasa Inggris pada

saat proses pembelajaran, memberikan tontonan film atau acara TV berbahasa Inggris dengan *subtitle*, tes *speaking* seperti membaca cerita pendek ataupun bernyanyi, memberikan pertanyaan terbuka kepada seluruh peserta didik terhadap materi yang sudah di sampaikan." (Hasil wawancara informan III, 5 Mei 2024)

Setelah menerapakan berbagi metode pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris tersebut, informan III juga melakukan penilaian sejauh mana keberhasilannya. Berikut infromasi yang disampaikannya :

"Mengukur efektifitasnya dengan melihat antusiasme para peserta didik di dalam kelas saat pelajaran berlangsung, partisipasi peserta didik saat berdiskusi dan presentasi serta kualitas dari pemahaman materi oleh para peserta didik." (Hasil wawancara informan III, 5 Mei 2024)

Dari acuan yang sudah di tetapkan dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan beberapa *output* penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Seperti pemaparan informan III di bawah ini

"*Output* yang di hasilkan oleh guru adalah guru dapat menghasilkan rencana pembelajaran yang diperbarui, peningkatan dalam cara guru berkomunikasi dengan peserta didik, guru dapat mengimplementasikan umpan balik yang diterima dari peserta didik dan rekan kerja, agar kedepan nya guru dapat semakin baik dalam strategi komunikasi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang berkelanjutan. Guru juga memberikan laporan kepada kepada sekolah melalui E-Kinerja." (Hasil wawancara informan III, 5 Mei 2024)

## 4.4 Hasil Observasi

### 4.4.1 Informan I

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan kepada informan I. Berikut hasil penelitian pada saat informan I berada dikelas :

1. Informan I memiliki cara mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan membangun ruang yang menyenangkan pada awal pembelajaran dengan cara memberikan *games* atau bernyanyi
2. Informan I menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah di mengerti oleh siswa
3. Informan I menggunakan gambar untuk menjelaskan sejarah atau geografi di dalam Pelajaran IPS
4. Informan I sering melakukan tanya jawab dengan murid setelah memberikan materi.
5. Di dalam pembelajaran juga informan memanfaatkan teknologi seperti presentasi *power point* menggunakan canva melalui proyektor sehingga materi yang di sampaikan lebih menarik.

### 4.4.2 Informan II

Selain melakukan wawancara, peneliti melakukan pengamatan kepada informan II. Dalam melakukan proses mengajar berdasarkan pada kurikulum Merdeka, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh informan II adalah :

1. Biasanya melakukan tanya jawab sederhana untuk mengingat kembali materi yang telah di sampaikan pertemuan sebelumnya kemudian masuk ke materi selanjutnya.
2. Selain itu informan II juga menggunakan gambar, video maupun audio dengan tujuan apa yang di sampaikan dalam pembelajaran ini bisa dipahami oleh murid,.

3. kemudian informan II memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi kelompok agar penyampaian ide lebih terbuka.

### 4.4.3 Informan III

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa :

1. Informan III menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar sesuai dengan mata pelajaran yang dia ajarkan.
2. Dalam pembelajaran informan III juga suka memberikan contoh atau Ilustrasi sehingga pemahaman murid bisa lebih terbuka.
3. Tidak hanya itu informan III memakai video maupun gambar dalam pembelajaran setelah memberikan pengajaran melalui ilustrasi kehidupan sehari-hari maupun video atau gambar.
4. Informan III juga melakukan sesi tanya jawab dan ruang diskusi di dalam kelas sehingga pembelajaran dalam kelas menjadi aktif.

## 4.5 Pembahasan

Pada sub ini peneliti membahas mengenai data-data yang telah diperoleh melalui wawancara dan hasil dari observasi. Informasi tersebut telah didapatkan oleh peneliti melalui informan yang telah dipilih yaitu dengan mewawancarai 3 informan guru yang mengajar di SMPN 157 Jakarta.

### 4.5.1 Strategi Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Cangara ada lima tahapan dalam strategi komunikasi (Muhammad Hanif Ahda, 2022).:

*1.* Penelitian *(Research)*

Merupakan tindakan yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga untuk memecahkan masalah komunikasi yang berbeda, seperti membangun citra

perusahaan atau menjalin kerja sama dengan *stakeholder*. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan dan memahami masalah yang ada. Tujuannya adalah untuk mengetahui informasi dan masalah yang ada sehingga dapat dibuat strategi komunikasi yang efektif dan efisien. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh beberapa guru di SMPN 157 Jakarta untuk mengetahui permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

a. Informan I

Agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas informan I mencoba untuk memahami masalah yang dihadapi. Langkah yang dilakukan oleh informan I ini merupakan cara pengidentifikasian dengan tujuan agar mengetahui sumber permasalahannya apa sehingga dapat ditangani dan tujuan kurikulum merdeka dapat terwujdukan.

Informan I mengidentifikasikan permasalan dengan cara melakukan diskusi sesama rekan guru di SMPN 157 Jakarta untuk menemukan permasalahan yang sebenarnya dihadapi. Selain diskusi informan I juga mengdientifikasikan masalah pada saat melakukan rapat dengan tenaga pengajar lainnya.

Dengan rapat dan diskusi, informan I menemukan permaslahan-permaslahannya seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka selain itu, informan I menemukan masalah lainnya seperti keterbatasan buku panduan dalam implementasi kurikulum merdeka. Jika guru tidak memahami Kurikulum Merdeka maka akan terjadi ketidakselarasan dengan tujuan kurikulum, penilaian yang tidak akurat, tidak mampu menyesuaikan

pendekatan pembelajaran, penyampaian materi yang tidak sesuai, kehilangan fokus pada kompetensi, kurangnya peningkatan kompetensi guru dan tidak tercapainya standar nasional. Permasalah lainnya yang ada tidak hanya berasal dari pemahaman yang kurang terhadap kurikulum merdeka atau tidak adanya panduan, infroman I juga mengalami masalah pada kemampuannya terkait kurang cakap dalam menggunakan teknologi untuk membuat bahan ajar, seperti tidak bisa mengoperasikan aplikasi Canva karena dinilai memiliki banyak *tools* yang tidak familiar bagi informan. Jika guru pada era digital ini tidak memiliki kecapakan dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi termasuk beragam aplikasi yang sebenarnya dapat menunjang keberlangsungan proses pengajaran maka akses informasi dan sumber belajar menjadi terbatas, guru bisa saja menjadi kesulitan dalam menyajikan materi di kelas, keterbatasan metode pengajaran dan kurangnya penyesuaian dengan gaya belajar beragam.

b. Informan II

Informan II menyadari adanya kendala saat mengimplementasikan kurikulum merdeka, sehingga informan II melakukan identifikasi yang merupakan tahap awal dalam strategi komunikasi. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi selama mengimplementasikan kurikulum merdeka, informan II melakukanya dengan berdiskusi bersama rekan guru baik itu pada saat rapat maupun waktu kosong untuk membahas masalah atau kebutuhan yang mungkin muncul selama penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Berkomunikasi layaknya diskusi ataupun bertukar pengalaman dengan orang lain

khususnya dengan rekan kerja dapat membantu peningkatan pemahaman informasi dan ide baru, meningkatkan kolaborasi dan kerjasama. Selain itu juga dapat mengidentifikasi masalah yang cepat dan solusi kreatif.

Dari diskusi yang dilakukan informan II dapat mengetahui permasalah-permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka tepatnya pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Masalah-masalah tersebut adalah memberikan pemahaman yang mengharuskan siswa untuk menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, beragamnya bahasa daerah di Indonesia yang menjadikan pemahaman dalam berbahasa menjadi kurang karena struktur dan dialek yang digunakan berbeda-beda. Selain itu, juga penggunaan bahasa informal atau bahasa gaul yang populer di kalangan remaja menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi gaya bicara siswa. Kemudian, informan II juga menemukan permasalahan pada perbedaan tingkat minat membaca dan menulis di antar siswa, serta pengaruh penggunaan bahasa singkat dan tidak baku di media sosial yang juga dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa formal siswa.

c. Informan III

Pencarian masalah adalah permulaan yang harus dilakukan sebelum merancang menetapkan langkah selanjutnya. Seperti yang dilakukan oleh informan III. Informan III melakukan hal yang sama dengan dua informan sebelumnya dalam mengindentifikasikan masalah yakni dengan diskusi bersama rekan guru baik itu pada saat waktu kosong

maupun saat rapat untuk membahas masalah atau kebutuhan yang mungkin muncul selama penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Sehingga membantu memperdalam pengetahuan dan wawasan terkini, mempercepat pengenalan tantangan dan penciptaan solusi inovatif.

Terdapat beragam masalah yang ditemui oleh informan III dalam proses pembelajaran di kelas berdasarkan penerapan kurikulum merdeka yakni berupa pemahaman dan daya tangkap siswa yang berbeda-beda dalam mata Pelajaran bahasa Inggris. Perbedaan cara siswa dalam menangakap atau memahami pelajaran berbeda-beda memang menjadi kenadala bagi guru karena guru harus memahami setiap anak muridnya untuk mengetahui cara yang tepat dalam memberikan materi agar tersampaikan dengan baik. Selain itu beberapa siswa tidak tertarik atau merasa kesulitan saat belajar bahasa Inggris dan siswa merasa takut membuat kesalahan saat berbicara bahasa Inggris sehingga materi yang akan di sampaikan akan sulit untuk di mengerti oleh siswa.

2. Perencanaan *(Plan)*

Merupakan proses di mana tujuan tertentu dicapai melalui penerapan langkah-langkah strategis. Ini termasuk memilih sumber informasi, menentukan pesan, memilih media, mengidentifikasi target audiens, dan memproyeksikan efek yang diinginkan. Sementara media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang dimaksud, sumber informasi dapat berupa individu atau organisasi yang memberikan informasi atau pelatihan.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan terdapat rencana-rencana yang

dirancang oleh beberapa guru di SMPN 157 Jakarta untuk memudahkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

a. Informan I

Tahapan kedua yang dilakukan oleh informan I setelah menemukan masalah adalah membuat rencana pembelajaran. Rencana adalah hal yang penting dilakukan sebelum bertindak sehingga materi yang akan diberikan tersampaikan dengan baik. Bagi informan I perencanaan yang dilakukan meliputi :

1. Sebelum bertemu para siswa di kelas, terlebih dahulu informan I memilih video-video yang akan digunakan yang berkaitan dengan pembelajaran. Penggunaan video pada pembelajaran memberikan manfaat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman materi yang kompleks, dan menyediakan visualisasi yang lebih jelas. Video juga memungkinkan pembelajaran mandiri karena siswa dapat menonton ulang materi sesuai kebutuhan mereka.
2. Rencana keduanya adalah memilih media yang akan digunakan dalam mempermudah pembelajaran seperti peta atau atlas. Memilih media memberi manfaat untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar. Media yang sesuai juga dapat memperjelas konsep yang kompleks dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
3. Mempersiapkan berbagai macam alat pembelajaran seperti spidol maupun proyektor yang ada di dalam kelas. Mempersiapkan alat pembelajaran untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran.

b. Informan II

Informan II tidak luput untuk menyiapkan cara-cara apa saja dan media yang akan digunakan saat mengajar dengan tujuan kurikulum merdeka dapat terlaksanakan dengan baik. Pada informan II perencanaan yang dilakukan meliputi :

1. Menentukan bab yang akan menjadi pembahasan dalam pembelajaran. Menentukan bab memiliki manfaat membantu fokus dan organisasi materi, memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran, serta memudahkan penyusunan rencana pelajaran yang terstruktur. Ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa secara efektif.
2. Mencari contoh-contoh penggunaan bahasa yang tepat dan efektif dengan tujuan membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, memperjelas pemahaman materi, dan memberikan model yang baik untuk menulis dan berbicara. Ini juga membantu siswa memahami konteks penggunaan bahasa dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.
3. Memilih metode pengajaran yang sesuai seperti simulasi percakapan antar siswa dengan tujuan melatih komunikasi antar siswa dan membiasakan menggunakan bahasa baku
4. Memilih media yang akan di gunakan saat pembelajaran berlangsung supaya meningkatkan pemahaman siswa, membuat materi lebih menarik, dan mengakomodasi berbagai gaya belajar. Media yang sesuai juga membantu memperjelas konsep dan meningkatkan keterlibatan serta interaksi siswa dalam proses belajar.

c. Informan III

Berdasarkan hasil wawancara, informan III juga diketahui melakukan perencanaan. Perencanaan sebagai tahapan kedua dalam strategi komunikasi diperlukan sebagai acuan dalam mencapai tujuan. Pada penerapan kurikulum merdeka, Informan III menggunakan perencanaan meliputi :

1. Menentukan tujuan pembelajaran seperti *speaking, listening, reading, writing* dengan tujuan membantu memfokuskan pengajaran, mengarahkan kegiatan belajar, dan mengevaluasi pencapaian siswa. Ini juga memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.
2. Memilih sumber informasi selain buku pelajaran, artikel, podcast, atau sumber digital berbahasa Inggris yang sesuai juga dapat di jadikan bahan ajar. Memilih sumber memiliki tujuan memastikan akurasi, relevansi, dan kualitas materi yang digunakan, serta membantu menghindari penyebaran informasi yang salah atau tidak dapat dipertanggungjawabkan.
3. Menentukan pesan konsep-konsep utama bahasa Inggris yang akan diajarkan seperti *grammar, vocabulary, pronunciation* dengan tujuan memastikan fokus pada informasi penting dan memudahkan pemahaman serta retensi materi.
4. Mengembangkan penggunaan bahasa dalam konteks yang relevan. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman dan penerapan bahasa yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan komunikasi.
5. Memilih media audio-visual seperti film, acara TV, atau lagu berbahasa Inggris dengan tujuan materi lebih mudah di mengerti.

Untuk tujuan menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik, membantu visualisasi konsep, dan meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa.

3. Pelaksanaan *(Execute)*

Pelaksanaan bisa dilaksanakan melalui proses eksekusi. Dalam sebuah organisasi, ini berarti mengatur semua bagian untuk melakukan rencana. Siaran televisi, wawancara radio, video YouTube, dan iklan di media cetak atau media lainnya dapat merupakan contoh eksekusi. Penyebaran informasi kepada semua pihak yang terlibat dalam strategi tersebut adalah tujuan utama eksekusi.

a. Informan I

Dalam melaksanakan rencana dari pengimplementasian kurikulum merdeka yang sudah disusun, infroman I memiliki beberapa cara agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan baik dan tujuannya tercapai. Proses eksekusi yang di lakukan oleh informan I yakni :

1. Dengan memberikan *ice breaking* seperti *games* singkat terlebih dahulu untuk membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan.
2. Komunikasi 2 arah dengan memberikan tanya jawab atau diskusi kelompok pada saat pembelajaran sedang berlangsung agar anak murid bisa saling berkomunikasi dan lebih terbuka dalam memberikan ide nya.
3. Menayangkan dokumenter, film pendek, maupun video terkait materi, seperti documenter film Sejarah Indonesia. Untuk mempermudah pemahaman konsep dengan visualisasi yang menarik dan relevan.

4. Presentasi *power point* yang menarik di canva dengan memberikan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang di sampaikan. Dengan tujuan meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dengan penyampaian materi yang jelas dan visual.
5. Serta memberikan siswa tugas untuk membuat gambar, poster, infografis, atau video pendek tentang konsep IPS untuk mengembangkan kreativitas siswa. Dengan maksud mengembangkan kreativitas siswa, memperdalam pemahaman konsep, dan meningkatkan keterampilan komunikasi visual.

b. Informan II

Pada tahapan sebelumnya, informan II sudah menyusun beragam rencana dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dalam melaksanakan rencana strategi komunikasi informan II menerapkan beberapa metode komunikasi pembelajaran diantaranya yaitu :

1. Metode komunikasi pembelajaran berbasis diskusi kelompok, presentasi kelompok, dapat memunculkan ide-ide baru dan memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain.
2. Menayangkan video pembelajaran bahasa Indonesia, menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar di dalam kelas. Untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang benar.
3. Memberikan tugas menulis, cerpen, membaca puisi, membuat pantun yang bersajak, lalu penugasan dalam bentuk video blog (*vlog*) dalam bahasa Indonesia. Dengan tujuan mengembangkan keterampilan menulis dan kreativitas bahasa.

4. Memberikan tugas kelompok penugasan drama dalam menceritakan cerita rakyat. Dengan maksud meningkatkan pemahaman budaya, keterampilan berbicara, kerjasama tim, dan kreativitas siswa melalui interpretasi dan presentasi cerita rakyat.
5. Simulasi percakapan antar siswa supaya melatih komunikasi antar siswa dan membiasakan menggunakan bahasa baku. Tujuannya adalah melatih komunikasi dan penggunaan bahasa baku.
6. Mengadakan permainan kata atau teka-teki silang setelah pembelajaran. Dengan maksud menambah keterampilan bahasa dengan cara yang menyenangkan.
7. Penggunaan teknologi juga harus berkesinambungan di dalam proses pembelajaran seperti menggunakan presentasi *power point*, gambar, atau video, *canva,grup whatsapp dan google classroom*. Tujuannya untuk meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran dengan alat yang relevan.

c. Informan III

Informan III memiliki cara lain dalam menerapkan rencana yang berkiatan dengan pengimplementasian kurikulum merderka diantaranya yakni dengan

1. Menayangkan video pembelajaran bahasa Inggris dari YouTube. Dengan tujuan mengembangkan kemampuan mendengarkan dan memahami bahasa Inggris dalam konteks nyata.
2. Memperdengarkan rekaman percakapan atau siaran radio berbahasa Inggris. Tujuannya adalah melatih keterampilan berbicara dan komunikasi dalam bahasa Inggris.

3. Memberi tugas dalam simulasi percakapan. Dengan maksud meningkatkan keterampilan berbicara dan pengetahuan tentang topik tertentu.
4. Presentasi terkait topik tertentu dalam bahasa Inggris bisa terkait Sejarah, olahraga atau apapun. Bertujuan memperdalam pemahaman tata bahasa dan kosakata melalui bacaan.
5. Latihan *grammar dan vocabulary*, menggunakan artikel cerita rakyat, koran atau majalah berbahasa Inggris untuk latihan membaca. Latihan tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan penggunaan bahasa Inggris secara aktif dan konsisten dalam komunikasi.
6. Mengadakan *"English Day"* di mana semua komunikasi harus dalam bahasa Inggris pada saat proses pembelajaran. Dengan maksud mengasah keterampilan mendengarkan dan memahami bahasa Inggris melalui media yang bervariasi.
7. Memperdengarkan *podcast* atau berita berbahasa Inggris lalu memberikan tontonan film atau acara TV berbahasa Inggris dengan *subtitle*. Sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka dengan memperhatikan intonasi, pengucapan, dan ritme bahasa Inggris yang digunakan oleh penutur asli, dapat mempelajari kosakata baru dan cara penggunaannya dalam kalimat sehari-hari, siswa dapat meniru pengucapan dan ekspresi yang mereka dengar dan lihat, yang pada akhirnya dapat membantu mereka berbicara lebih fasih dan percaya diri, meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan mencocokkan kata-kata yang mereka dengar dengan teks tertulis, memperkuat keterampilan

pemahaman bacaan, dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat serta siswa belajar untuk fokus dan memahami konteks yang lebih luas melalui narasi visual dan audio yang disajikan.

8. Mengadakan tes *speaking* seperti membaca cerita pendek ataupun bernyanyi. Tujuannya untuk mengukur keterampilan berbicara dan pengucapan dalam bahasa Inggris.
9. Melakukan pertanyaan terbuka kepada seluruh peserta didik terhadap materi yang sudah di sampaikan. Pertanyaan terbuka tersebut memiliki tujuan untuk mendorong pemikiran kritis dan evaluasi pemahaman materi yang telah diajarkan.
10. Menugaskan peserta didik untuk dapat membuat kelompok diskusi dan aktif agar para peserta didik dapat menyampaikan ide atau gagasan nya secara pribadi dan mandiri. Dengan tujuan dapat memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya siswa yang kreatif dan tidak malu-malu.

4. Evaluasi *(Measure)*

Evaluasi adalah proses menilai hasil pekerjaan untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan harapan. Ini mencakup menilai seberapa efektif media yang digunakan, mencapai tujuan strategi, bagaimana penerima memahami pesan, dan bagaimana mereka bertindak terhadap informasi. Sangat penting untuk melakukan evaluasi karena jika metode bekerja dengan baik, maka metode yang sama dapat digunakan untuk masalah selanjutnya jika ada kesalahan.

Para guru di SMPN 157 Jakarta yang menjadi infroman pada penelitian ini juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dari rencana-rencana

pembelajara yang telah dirancang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

a. Informan I

Dalam evaluasi informan I melakukan beberapa hal secara berkala, yakni:

1. Melakukan tes tertulis atau lisan untuk menilai pemahaman dalam pembelajaran. Pentingnya melakukan tes tertulis maupun lisan karena untuk mengukur pemahaman konsep, dan memonitor kemajuan belajar siswa.
2. Menilai partisipasi siswa selama proses belajar mengajar, untuk mendorong keterlibatan aktif, mengembangkan keterampilan komunikasi menumbuhkan rasa percaya diri serta mengidentifikasikan pemahaman individu murid.
3. Memberikan *quiz* singkat secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa, mengukur kemajuan belajar dan mendorong pembelajaran mandiri.
4. Melaksanakan ujian komprehensif di pertengahan atau akhir semester, seperti ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester.
5. Meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi media pembelajaran seperti menonton youtube cara menggunakan canva, untuk mengasah kemampuan anak dalam memahami materi.
6. Mencatat pengamatan sendiri tentang apa yang berhasil dan apa yang tidak selama proses pembelajaran, untuk refleksi serta penilaian diri, peningkatan proses pembelajaran dan mengatasi hambatan pembelajaran.

b. Informan II

Menurut informan II dalam mengevaluasi ada beberapa hal, yaitu :

1. Menilai keefektikan dalam implementasian kurikulum merdeka dengan meninjau partisipasi siswa pada saat berdiskusi dan saat melakukan presentasi. Pentingnya hal tersebut untuk mengukur keterampilan komunikasi dan kolaborasi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan evaluasi dalam keterlibatan serta motivasi siswa.
2. Meninjau kualitas presentasi yang dilakukan oleh informan II yakni dengan melihat sejuah mana para siswa dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan baik saat presentasi. Hal tersebut tentunya untuk pengembangan keterampilan komunikasi, peningkatan kepercayaan diri dan mendorong pembelajaran aktif.
3. Informan II melakukan refleksi diri untuk mengevaluasi apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam komunikasi di kelas. Dengan demikian dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, meningkatkan hubungan guru dan siswa, serta meningkatkan keterlibatan siswa.
4. Informasi II berusaha menemukan kelebihan dan kelemahan proses mengajar. Tentunya dengan begitu dapat meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong inovasi dan kreativitas siswa.

c. Informan III

Sedangkan bagi informan III dalam mengevaluasi dapat melakukan beberapa hal antara lain :

1. Dengan melihat antusiasme para peserta didik di dalam kelas saat pelajaran berlangsung, apakah antusianya aktif atau pasif. Tentunya untuk melihat keterlibatan aktif siswa, meningkatkan pembelajaran serta evaluasi efektivitas pengajaran terhadap siswa.
2. Melihat partisipasi peserta didik saat berdiskusi dan presentasi. Pentingnya hal tersebut untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, pengembangan keterampilan berpikir kritis, mendorong kolaborasi dan kerja tim dan meningkatkan kepercayaan diri.
3. Infroman III menilai dengan melihat seberapa paham para siswa terhadap materi yang diberikan. Dengan adanya hal tersebut dapat mengukur pemahaman materi, menilai kemajuan siswa, serta meningkatkan kesiapan untuk materi berikutnya.

5. Pelaporan *(Report)*

Laporan adalah rekaman lengkap dari kegiatan strategi komunikasi yang telah selesai dan harus disampaikan secara tertulis kepada pimpinan untuk dievaluasi. Hasil yang baik dari laporan dapat menjadi dasar untuk program berikutnya, sementara yang buruk dapat menjadi pertimbangan untuk perubahan atau revisi program.

a. Informan I

Laporan atau *Output* yang di hasilkan adalah rapot atau laporan hasil belajar siswa yang meliputi nilai pengetahuan dan nilai P5 (Proyek, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila). P5 merupakan gambaran mengenai perkembangan siswa dalam aspek-aspek penting seperti keterampilan proyek, penguatan karakter, profil pelajar yang diharapkan, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jadi,

rapor ini tidak hanya menunjukkan prestasi akademik siswa, tetapi juga mencerminkan perkembangan holistik mereka dalam berbagai bidang yang mendukung pembentukan karakter dan kompetensi mereka sebagai pelajar yang berintegritas dan berdaya saing. Tidak hanya itu laporan juga dilakukan kepada kepala sekolah melalui E-Kinerja dengan tujuan untuk memberikan data kinerja yang akurat dan terperinci, memungkinkan kepala sekolah untuk mengevaluasi, memantau, dan meningkatkan efektivitas pengajaran serta kinerja guru.

b. Informan II

Pada informan II ada beberapa laporan yang di hasilkan oleh guru yaitu:

1. Memperbarui rencana pembelajaran. Dengan tujuan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.
2. Peningkatan dalam cara guru berkomunikasi dengan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, manajemen kelas, atau pemahaman materi. Tujuannya adalah meningkatkan efektivitas pengajaran dan manajemen kelas.
3. Laporan yang tertuang pada raport yang memberikan hasil atas pembelajaran selama di kelas tersebut. Dengan maksud tujuan untuk menilai dan melaporkan pencapaian dan perkembangan siswa.
4. Melakukan pelaporan kepada kepala sekolah melalui pengerjaan E-Kinerja. Untuk memonitor kinerja guru dan memastikan akuntabilitas dalam pengajaran.

c. Informan III

Beberapa laporan atau *output* yang informan III dapatkan ialah

1. Rencana pembelajaran yang diperbarui. Tujuannya adalah untuk menyesuaikan materi, metode, dan strategi pengajaran dengan kebutuhan siswa yang berubah dan perkembangan terbaru dalam pendidikan.
2. Peningkatan dalam cara guru berkomunikasi dengan peserta didik. Dengan tujuan untuk memperbaiki efektivitas pengajaran, meningkatkan pemahaman siswa, dan menciptakan interaksi yang lebih produktif dan positif di dalam kelas.
3. Laporan berupa raport untuk hasil dari pembelajaran siswa selama dikelas. Laporan memiliki tujuan untuk menilai dan mendokumentasikan pencapaian akademis siswa, memberikan umpan balik kepada siswa dan orang tua, serta membantu perencanaan pembelajaran dan pengembangan siswa.
4. Mengerjakan laporan di E-Kinerja untuk penilaian kepala sekolah. Tujuannya untuk menyediakan data kinerja guru secara terstruktur dan transparan, yang memudahkan kepala sekolah dalam evaluasi dan pengambilan keputusan terkait pengembangan profesional dan kinerja pendidikan.

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Kurikulum merdeka merupakan sebuah pembaharuan yang dihadirkan dengan tujuan memberikan perubahan yang lebih baik bagi sistem pembelajaran di Indonesia. Meskipun kurikulum ini tidak diwajibkan akan tetapi kurikulum merdeka telah diterapkan di berbagai jenjang dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, masih terdapat kendala yang dihadapi guru sehingga belum makismal dalam mengimplementasikannya. Selain strategi secara umum, dipelukan juga rancangan komunikasi yang tepat bagi guru agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Informan I

   Strategi komunikasi yang dilakukan oleh informan I dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yanki dengan :

   a) Penelitian. Pada tahap ini informan I mencari penyebab permasalahan Kurikulum Merdeka belum dapat diplementasikan dengan baik, informan I melakukan diskusi dengan rekan guru untuk menemukan permasalahannya. Informan I ini menemukan permasalahnnya seperti kurangnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka, keterbatasan buku panduan dan kesulitan dalam penggunaan teknologi.

   b) Perencanaan. Pada tahapan ini informan I melakukan diskusi dengan rekan guru dan merencanakan pembelajaran dengan memilih video, media seperti peta atau atlas, dan alat pembelajaran seperti spidol maupun proyektor yang sesuai.

c) Pelaksanaan. Pada tahapan ini informan I melakukan metode seperti ice breaking, komunikasi dua arah, penayangan dokumenter, video maupun film pendek yang berkaitan dengan materi, presentasi menarik, dan memberikan tugas yang beragam untuk meningkatkan kemampuan siswa.

d) Evaluasi. Pada tahapan ini informan I melakukan tes tertulis atau lisan, penilaian partisipasi siswa selama pembelajaran, kuis singkat, ujian komprehensif, dan pengamatan pribadi.

e) Report. Pada tahapan ini hasil dari pembelajaran dilaporkan melalui rapor yang mencakup nilai pengetahuan dan nilai P5 (Project, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila), yang menggambarkan perkembangan holistik siswa dalam berbagai aspek. Laporan juga disampaikan kepada kepala sekolah melalui E-Kinerja, mencerminkan upaya komprehensif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh.

2. Informan II

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh informan II dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yakni dengan :

a) Penelitian. Pada tahapan ini informan II mencari penyebab permasalahan Kurikulum Merdeka belum dapat diplementasikan dengan baik, informan II melakukan diskusi dengan rekan guru untuk menemukan permasalahannya. Informan II menemukan permasalahan seperti penyesuaian siswa terhadap perubahan materi, variasi bahasa daerah, penggunaan bahasa informal, dan perbedaan minat baca-tulis.

b) Perencanaan. Pada tahapan ini informan II melakukan diskusi dengan rekan guru, merencanakan pembelajaran dengan menentukan bab, mencari

contoh penggunaan bahasa yang tepat, dan memilih metode pengajaran yang sesuai serta memilih media sebelum proses pembelajaran.

c) Pelaksanaan. Pada tahapan ini informan II melakukan berbagai metode seperti diskusi kelompok, presentasi, penayangan video, tugas menulis cerpen, membaca puisi serta membuat patun bersajak, simulasi percakapan, permainan kata, dan penggunaan teknologi seperti presentasi melalui *canva*, lalu menggunakan *whatsapp* serta *google classroom*.

d) Evaluasi. Pada tahapan ini informan II melakukan melalui penilaian partisipasi siswa, kualitas presentasi, refleksi diri guru, serta identifikasi kelebihan dan kelemahan proses mengajar, meliputi pembaruan rencana pembelajaran, peningkatan komunikasi guru-siswa.

e) Pelaporan. Pada tahapan ini informan II melakukan laporan hasil belajar dalam bentuk rapor, dan pelaporan kepada kepala sekolah melalui E-Kinerja. Pendekatan komprehensif ini bertujuan mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan pembelajaran aktif siswa, sambil terus meningkatkan kualitas pengajaran dan hubungan guru-siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka.

3. Informan III

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh informan III dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yakni dengan :

a) Penelitian. Pada tahap ini informan III mencari penyebab permasalahan Kurikulum Merdeka belum dapat diplementasikan dengan baik. Informan III menemukan beberapa tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris, termasuk perbedaan pemahaman siswa, kurangnya minat, dan ketakutan membuat kesalahan.

b) Perencanaan. Pada tahapan ini informan III informan merencanakan pembelajaran dengan menentukan tujuan, memilih sumber belajar beragam, menentukan konsep, menggunakan media audio-visual dan mengembangkan penggunaan bahasa.

c) Pelaksanaan. Pada tahapan ini informan III menerapkan berbagai metode seperti menayangkan video, simulasi percakapan, presentasi, dan "*English Day*", Latihan *vocabulary* ataupun *grammar*, memperdengarkan *podcast* serta menonton berita, film dan acara TV dengan menggunakan *subtitle,* lalu *test speaking*, melakukan pertanyaan terbuka dan membuat kelompok untuk berdiskusi dalam mempresentasikan topik terkait apapun dengan menggunakan bahasa Inggris.

d) Evaluasi. Pada tahapan ini informan III melakukan dengan mengamati antusiasme dan partisipasi siswa, serta menilai pemahaman mereka terhadap materi.

e) Pelaporan. Pada tahapan ini informan III di dapatkan dari hasil pembelajaran dilaporkan melalui rencana pembelajaran yang diperbarui, peningkatan komunikasi guru-siswa, raport, dan laporan E-Kinerja untuk penilaian kepala sekolah.

## 5.2 Saran

Penulis memberikan beberapa saran yang membangun mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan untuk terus menerapkan komunikasi dua arah dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mempengaruhi pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan penggunaan berbagai platform teknologi di

berbagai lini supaya dapat memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa untuk meningkatkan strategi komunikasi pembelajaran.

3. Penggunaan metode ice breaking terhadap keterbukaan komunikasi dan partisipasi siswa kualitas komunikasi di kelas.
4. Penggunaan audio visual dalam pembelajaran seperti audio, video, film pendek, dan presentasi menarik terhadap pemahaman dan kemampuan materi oleh siswa untuk mengembangkan strategi komunikasi.

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS

# DAFTAR PUSTAKA


157 JAKARTA, S. (n.d.). *SMPN 157 JAKARTA*. https://smpn157jkt.sch.id/

Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. https://books.google.co.id/books/about/Metode_Penelitian_Kualitatif.html?id=JtKREAAAQBAJ&redir_esc=y

Ahda, M. H., & Rozi, F. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam Pengembangan Objek Wisata Ompang Sungai Sonsang. *Journal of Communication and Society*, *1*(01), 14–26. https://doi.org/10.55985/jocs.v1i01.8

Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *3*(3), 95–101. https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525

Ais, R. (2020). *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19: Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0*.

Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *7*(1), 111–117. https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291

Almira, N. S., & Marheni, A. (2021). Analisis Fenomenologis Interpretatif Tentang Definisi Bullying Dan Harga Diri Bagi Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Integratif*, *9*(2), 209. https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2211

Andayani, Y., Sridana, N., Setiadi, D., & Hadiprayitno, G. (2019). Harapan Dan Tantangan Implementasi Pembelajaran IPA Dalam Konteks Kompetensi Keterampilan Abad 21 Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*.

Arina, Arleni, R. N., Salsabila, A., Sinambela, R., & Saroh, M. (2023). Penerapan Strategi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Journal on Education*, *5*(3), 9164–9172. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1719

Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, *19*(2), 61–72. https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Dwijayanti, N. (2021). Pembelajaran Berbasis HOTS sebagai Bekal Generasi Abad 21 di Masa Pandemi. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(1). https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53837

Ekasari, R., Rosma, A., Mulyono, T. T., Astuti, M. T., Dewi, M. I. K., Sari, M., Wardjono, G., Evert, D. P., Mustafa, F., Astuti, W. B., Mahdar, Amri, M., & Alfirahmi. (2023). *Komunikasi Bisnis (Pendekatan Praktis)*. https://store.medsan.co.id/detail/978-623-195-239-4-komunikasi-bisnis-pendekatan-praktis

Fatmawati, I. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, *3*(1), 23–38. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, *1*(2), 85–114. https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937

Hariyanti, N. R. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KARYA ILMIAH*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YAoREAAAQBAJ&oi=fnd&

pg=PA1&dq=pengertian+penelitian+deskriptif&ots=xPiRKMZPRS&sig=e2ZAQGexUw151Z0dnbWMFy4MXXU&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian penelitian deskriptif&f=false

Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, L., Thaltah, S. Z., Rakhaman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, Mattunruang, A. A., Herman, Nursaeni, Yusriana, Nahriana, Silalahi, Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/

Hattarina, S., Saila, N., Faradila, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, *1*, 181–192. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA

Indonesia, K. B. B. (n.d.). *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*. https://www.kbbi.web.id/

Ismatullah, M. F., & Kurniawati, J. (2023). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEDAGANG SECOND BRAND FACE TO FACE KEPADA PEMBELI PASAR BATAM KOTA BENGKULU. *Repository Jurnal Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, *4*(1), 1–15.

Jaya, H., Hambali, M., & Fakhrurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan:Peran Pendidikan BerkelanjutanDalam Menghadapi Tantangan AbadKe-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(4), 2416–2422.

Kemendikbudristek. (n.d.). *KEMENDIKBUDRISTEK*. https://www.kemdikbud.go.id/main/

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, *13*(1), 1–

13. https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765

Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, *2*(2), 80–90. https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385

Maunde, R., Posumah, J., & Kolondam, H. F. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN COVID-19 DI DESA KUMA SELATAN KECAMATAN ESSANG SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, *01*, 1–7.

Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Juliastuti, Akib, S., & Daud, R. F. (2020). Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Suparyanto dan Rosad (2015* (Vol. 5, Issue 3). https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/557082-pengantar-ilmu-komunikasi-22ec77af.pdf

Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. https://books.google.co.id/books?id=ec_hEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false

Muslimat, A., Wulandari, H., Kharisma, I., Farida, S. I., Razali, R., Astutik, E. P., & Solahudin, M., & Wardani, S. (2021). *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=7x8uEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Muslimat,+A.,+Wulandari,+H.,+Kharisma,+I.,+Farida,+S.+I.,+Razali,+R.,+Astutik,+E.+P.,+Solahudin,+M.,+%26+Wardani,+S.+(2021).+Masa+Depan+Kampus+Merdeka+dan+Merdeka+Belajar+(Sebuah+

Poerwanti, E., & Suwandayani, B. I. (2020). *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fpzzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg

=PA1&dq=Poerwanti,+E.,+%26+Suwandayani,+B.+I.+(2020).+Manajemen+Sekolah+Dasar+Unggul.+Universitas+muhammadiyah+malang.&ots=UsRmRRuQqW&sig=BNURN7rH7ZE_-MbA3ZL8cWZuQAQ&redir_esc=y#v=onepage

Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Types of Communication. *Digital Communication over Fading Channels*, *2*, 45–79. https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, *4*(2), 337–347. https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305

Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, *1*(1), 116–123. https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128

Reza Arviansyah, M., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Perspektif : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, *17*(4), 319–330. https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.766

Rizki, M. F., & Sabuya, M. (2023). Strategi Komunikasi Humas Kemenkomarves Dalam Pemberian Informasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, *7*(2), 176–185.

Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Safutra, E., Faramitha, A., & Suratman. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(03), 109–116.

https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.133

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1188929

Suherman, E., & Hasanah, R. U. (2020). Analisis Pelatihan Marketplace Bagi Pelaku Usaha Kue Di Masa Pandemik Covid-19 Di Desa Jatiragas. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, *6*(1), 98–110. https://doi.org/10.36805/manajemen.v6i1.1202

Tanjung, A. A., & Muliyani. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN: SEDERHANA, RINGKAS, PADAT DAN MUDAH DIPAHAMI*. https://books.google.co.id/books/about/METODOLOGI_PENELITIAN.html?id=7sFHEAAAQBAJ&redir_esc=y

Tarigan, M., Alvindi, Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *3*(1), 149–159. https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922

Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Fx0mEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA152&dq=teori+jenis+observasi++dalam+kualitatif&ots=XSg4bD31XM&sig=c7GkfZ5t67s2BZZSH8ZPlbT-5b8&redir_esc=y#v=onepage&q=teori jenis observasi  dalam kualitatif&f=false

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## I. Biodata Mahasiswa

NIM : 44200883

Nama Lengkap : Veronika Juni Art

Tempat/ Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Juni 2001

Alamat Lengkap : Jl. Waru rt 09/03 No. 97 kelurahan Bambu Apus, kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

## II. Pendidikan

SD Negeri 05 Pagi Bambu Apus, 2008 – 2013

SMP Negeri 259 Jakarta, 2013 – 2016

SMK PGRI 16 Jakarta, 2016 – 2019

Universitas Bina Sarana Informatika, 2020 – sekarang

## III. Riwayat Pengalaman Berorganisasi / Pekerjaan

1. Fans Jaya (Administrasi) Agustus 2019 – Agustus 2020.

2. Himpunan Ilmu Komunikasi (Anggota Hubungan Masyarakat) 2021-2022.

3. Forum Warga Kota Fakta Indonesia (Informasi dan Dokumentasi) September – Desember 2023.

Jakarta, 02 Juli 2024

Veronika Juni Art

# BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SMPN 157 JAKARTA

ORIGINALITY REPORT

| 16% | 15% | 5% | 5% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | repository.radenintan.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 2 | etheses.iainponorogo.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 3 | eprints.uny.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 4 | repository.uin-suska.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 5 | id.wikipedia.org<br>Internet Source | 1% |
| 6 | Submitted to UPN Veteran Jakarta<br>Student Paper | <1% |
| 7 | 123dok.com<br>Internet Source | <1% |
| 8 | idr.uin-antasari.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 9 | www.scribd.com<br>Internet Source | <1% |

# LAMPIRAN - LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Keterangan PKL/Riset

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 157**
Jl. Masjid Al-Baidho I Lubang Buaya, Jakarta Timur 13810
Telp. (021) 8404810 Fax. (021) 87781382
JAKARTA
Kode Pos 13810

**SURAT KETERANGAN**
Nomor : 350 / PK.01.02

Berdasarkan surat dari Universitas Bina Sarana Informatika, Nomor : 767841/PKL/KM-BSI/B3/VI/24, tanggal 25 Juni 2024, Hal : Permohonan Riset/PKL, berkaitan dengan perihal kegiatan tersebut, Kepala SMP Negeri 157 Jakarta menerangkan bahwa Mahasiswa bersangkutan :

| | |
|---|---|
| Nama | : **VERONIKA JUNI ART** |
| NIM | : 44200883 |
| Tempat / Tanggal Lahir | : Jakarta 22 Juni 2001 |
| Program Pendidikan | : Sarjana (S1) |
| Jurusan | : Ilmu Komunikasi |
| Alamat | : Jl. Waru No.97, RT.009/03, Bambu Apus, Cipayung Jakarta Timur – 13890. |

Adalah benar mahasiswa/i Universitas Bina Sarana Informatika), dan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul, " Strategi Komunikasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 157 Jakarta ", yang telah dilaksanakan pada Senin, tanggal 8 Juli 2024.

Surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Juli 2024
Kepala SMP Negeri 157 Jakarta

Iskandar, M. Pd.
NIP. 196911131998021004

**Lampiran 2 Surat Pernyataan Kebenaran/Keabsahan Data Hasil Riset Untuk Karya Ilmiah**

**SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET**

**UNTUK KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

| | |
|---|---|
| Nama | : Veronika Juni Art |
| NIM | : 44200883 |
| Jenjang | : Sarjana (S1) |
| Program Studi | : Ilmu Komunikasi |
| Fakultas | : Komunikasi dan Bahasa |
| Perguruan Tinggi | : Universitas Bina Sarana Informatika |

Dengan ini menyatakan bahwa data dan atau informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah dengan judul **"Strategi Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMPN 157 Jakarta"** merupakan data dan atau informasi yang saya peroleh melalui hasil penelitian sendiri dan tidak didasarkan pada data atau informasi hasil riset dari perusahaan/instansi/lembaga manapun.

Saya bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Bina Sarana Informatika, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data dan atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 2 Juli 2024

Mengetahui

Yang Menyatakan,

Dosen Pembimbing I

Yusmawati, S.IP, M.Ikom

Dosen Pembimbing II

Mareta Puri R, S.Sn, M.Ikom

Veronika Juni Art

**Lampiran 3 Transkip Wawancara**

**INFORMAN I**

| NO. | Pertanyaan | Jawaban Narasumber |
|---|---|---|
| 1. | Apa perbedaan kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya? | Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang cenderung lebih terpusat pada pengetahuan teoritis dan kurikulum yang bersifat normatif. Kurikulum Merdeka menekankan pada fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan sekolah dan guru untuk menyesuaikan isi pembelajaran dengan konteks lokal dan potensi siswa serta mengikuti perkembangan teknologi dalam memberikan Pelajaran. |
| 2. | Apa hambatan ibu atau bapak sebagai guru dalam penerapan kurikulum merdeka? | Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang filosofi serta implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku teks yang sesuai dan pelatihan yang memadai bagi guru juga menjadi hambatan. Kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi, karna kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Contohnya seperti, dalam membuat bahan ajar melalui media canva, karna di canva banyak tools yang sulit di mengerti sehingga seingkali kesulitan dalam memakai aplikasi tersebut untuk meningkatkan pembelajaran. |
| 3. | Apakah ada strategi komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan? | Cara komunikasi yang saya lakukan biasanya melibatkan siswa dalam diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman dan partisipasi aktif, lalu saya juga memanfaatkan berbagai media dalam memberikan bahan ajar supaya menarik perhatian anak dalam memahami pembelajaran IPS serta saya suka memberikan motivasi untuk memberikan semangat belajar siswa. Dengan tujuan agar anak murid saya bisa memiliki peningkatan dalam pemahaman materi yang saya berikan, membangun komunikasi dan kedekatan yang baik dengan murid-murid dan dengan harapan mereka termotivasi dalam setiap pembelajaran yang saya berikan. |
| 4. | Mengapa strategi komunikasi penting | Sebagai seorang guru menurut saya penting untuk memiliki strategi komunikasi demi meningkatkan |

| | | |
|---|---|---|
| | dalam implementasi Kurikulum Merdeka? | partisipasi murid di dalam kelas supaya serta membantu memberikan motivasi untuk murid agar semangat dalam belajar. |
| 5. | Apa tujuan dari strategi komunikasi yang ibu berikan dalam pembelajaran kurikulum Merdeka? | Tentu, tujuan dari strategi komunikasi supaya materi yang saya sampaikan dapat di pahami oleh murid yang saya ajarkan serta membangun kreativitas dan pola pikir kritis dalam menyelesaikan tugas yang di berikan. |
| 6. | Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui hambatan tersebut? | Untuk mengetahui hambatan yang ada sih biasanya sesama rekan guru melakukan diskusi bersama, bisa saat rapat bisa di jam kosong untuk melihat masalah atau kebutuhan yang mungkin timbul dalam penerapan Kurikulum Merdeka selama proses pembelajaran. |
| 7. | Setelah mengetahui hambatan/kendala, apa langkah selanjutnya yang Bapak/Ibu lakukan dalam strategi komunikasi tersebut? (misalnya Bapak/Ibu membuat rencana agar kurikulum merdeka tersebut dapat diimplentasikan ?) | Setelah itu paling kami berdiskusi dengan rekan guru dalam rapat untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai serta memberikan keadaan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. |
| 8. | Seperti apa rencana tersebut dibuat? | Kalau untuk caranya sendiri sih selain berdiskusi dengan rekan guru kami pastinya mengembangkan bahan ajar yang sesuai serta memberikan keadaan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan canva sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengasah kemampuan anak dalam memahami materi. |
| 9. | Apakah rencananya itu didiskusikan dengan guru lainnya atau tidak? | Iya betul biasanya didiskusikan ketika rapat. |
| 10. | Setelah itu bagaimana cara Bapak/Ibu mengkomunikasi ide pembelajaran (dari rencana/hasil rencana tadi tersebut) ke siswa? | Untuk mengkomunikasikan ide pembelajaran dari rencana tersebut kepada siswa biasanya saya menggunakan pendekatan yang beragam seperti memberikan visual gambar atau video, diskusi kelompok, atau penggunaan teknologi seperti youtube dan canva untuk presentasi power point |

| | | |
|---|---|---|
| | | yang menarik. Sedangkan metode komunikasi yang di lakukan adalah dengan menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin atau menggunakan bahasa sehari-hari supaya murid mengerti apa pesan yang sedang di sampaikan. |
| 11. | Bagaimana metode komunikasi yang Bapak/Ibu gunakan agar siswa memahami kurikulum merdeka (misal dari segi penggunaan bahasa, alat peraga, penggunaan teknologi dll) ? | Metode komunikasi yang saya gunakan tentunya dengan memanfaatkan media yang ada seperti video-video di youtube, peta atau atlas, dan mempersiapkan penggunaan alat pembelajaran seperti spidol maupun proyektor yang ada di dalam kelas. |
| 12. | Bagaimana Bapak/Ibu mengukur efektivitas strategi komunikasi mereka? | Efektivitas strategi komunikasi dapat diukur melalui evaluasi berkala, seperti melakukan tes, kuis, dan tugas yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, keaktifan siswa, diskusi terbuka dengan siswa untuk mendengar pendapat dan saran mereka tentang proses pembelajaran, tidak hanya itu kita juga harusnya dapat mencatat pengamatan sendiri tentang apa yang berhasil dan apa yang tidak selama proses pembelajaran lalu melakukan evaluasi diri secara berkala mengenai strategi komunikasi yang digunakan dan mencari area untuk perbaikan. |
| 13. | Setelah melakukan evaluasi, apa output yang di hasilkan oleh guru? | Output yang di hasilkan adalah adalah rapot atau laporan hasil belajar siswa yang meliputi nilai pengetahuan dan nilai P5 (Project, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila). Nilai P5 ini memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa dalam aspek-aspek penting seperti keterampilan proyek, penguatan karakter, profil pelajar yang diharapkan, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, rapor ini tidak hanya menunjukkan prestasi akademik siswa, tetapi juga mencerminkan perkembangan holistik mereka dalam berbagai bidang yang mendukung pembentukan karakter dan kompetensi mereka sebagai pelajar yang berintegritas dan berdaya saing. |

**INFORMAN II**

| NO. | Pertanyaan | Jawaban Narasumber |
|---|---|---|
| 1. | Apa perbedaan kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya? | Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah Kurikulum Merdeka memperkuat karakter peserta didik melalui kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek, serta berpusat pada peserta didik, sedangkan kurikulum sebelumnya meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang. |
| 2. | Apa hambatan ibu atau bapak sebagai guru dalam penerapan kurikulum merdeka? | Hambatan yang saya hadapi saat mengajar dalam Kurikulum Merdeka adalah pada saat saya menyampaikan perubahan atau penyesuaian dalam materi pembelajaran di kelas kepada peserta didik, saat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, dan saat mengomunikasikan kepada peserta didik tentang metode penilaian dan evaluasi yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Serta, variasi bahasa daerah di Indonesia yang beragam, kemudian juga penggunaan bahasa informal atau bahasa gaul mempengaruhi gaya bicara baku, perbedaan tingkat minat membaca dan menulis di antar siswa, serta pengaruh penggunaan bahasa singkat dan tidak baku di media sosial. |
| 3. | Apakah ada strategi komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan? | Strategi yang saya gunakan dalam membangun komunikasi di kelas, yakni dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka kepada seluruh peserta didik yang ada di kelas sehingga terciptanya diskusi di kelas tersebut, memberikan contoh penggunaan bahasa yang tepat dan efektif, serta menyiapkan metode pengajaran yang sesuai sepeti simulasi percakapan antar siswa supaya melatih komunikasi antar siswa dan membiasakan menggunakan bahasa baku, serta memilih media yang akan di gunakan untuk mendorong kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pembelajaran melalui kolaborasi antar peserta didik lainnya supaya dapat memunculkan ide-ide baru dan |

| | | |
|---|---|---|
| | | memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain saat proses pembelajaran berlangsung. |
| 4. | Mengapa strategi komunikasi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka? | Strategi komunikasi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena untuk menciptakan pemahaman bersama terkait Kurikulum Merdeka sehingga tercipta kerja sama yang efektif dengan berbagai pihak dan mendorong partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat. Selain itu, komunikasi yang berkelanjutan membantu dalam proses evaluasi dan pembelajaran untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. |
| 5. | Apa tujuan dari strategi komunikasi yang ibu berikan dalam pembelajaran kurikulum Merdeka? | Tujuan dari strategi komunikasi yang saya berikan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah untuk mengedepankan pemahaman bersama tentang Kurikulum Merdeka, membantu memfasilitasi koordinasi antar berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum, seperti koordinasi antara sekolah dan komunitas pendidikan lokal, mendorong inovasi dan adaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, untuk memperkuat evaluasi dan pembelajaran berkelanjutan. |
| 6. | Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui hambatan tersebut? | Untuk mengidentifikasi hambatannya, bisa melalui rapat yang di adakan atau diskusi pada waktu kosong kepada sesama guru untuk membahas masalah atau kebutuhan yang mungkin muncul selama penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. |
| 7. | Setelah mengetahui hambatan/kendala, apa langkah selanjutnya yang Bapak/Ibu lakukan dalam strategi komunikasi tersebut? (misalnya Bapak/Ibu membuat rencana agar kurikulum merdeka tersebut dapat diimplentasikan ?) | Mengembangkan bahan ajar yang sesuai, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, dan memberikan suasana kelas yang kondusif. |
| 8. | Seperti apa rencana tersebut dibuat? | Rencana yang saya buat adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang sesuai, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, dan meningkatkan kemampuan |

| | | |
|---|---|---|
| | | menggunakan teknologi untuk meningkatkan pemahaman anak tentang materi. |
| 9. | Apakah rencananya itu didiskusikan dengan guru lainnya atau tidak? | Betul, biasanya kami berdiskusi melalui rapat atau di sela-sela jam kosong. |
| 10. | Setelah itu bagaimana cara Bapak/Ibu mengkomunikasi ide pembelajaran (dari rencana/hasil rencana tadi tersebut) ke siswa? | Dalam mengkomunikasikan ide atau materi setelah rapat tentunya membuat bahan ajar yang lebih menarik dari sebelumnya seperti lebih sering memberikan tugas-tugas seperti maju kedepan kelas untuk membacakan puisi atau membuat pantun lalu di bacakan di depan kelas, memberikan tugas kelompok penugasan drama dalam menceritakan cerita rakyat, serta menggunaan teknologi seperti youtube dan canva untuk membuat presentasi yang menarik supaya materi yang di sampaikan tidak membuat anak mudah bosan. Lalu metode komunikasi yang di lakukan biasanya menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin tapi tetap sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. |
| 11. | Bagaimana metode komunikasi yang Bapak/Ibu gunakan agar siswa memahami kurikulum merdeka (misal dari segi penggunaan bahasa, alat peraga, penggunaan teknologi dll) ? | Saya menggunakan media powerpoint, video youtube serta media menarik lainnya supaya dalam pembelajaran tidak murid tidak mudah teralihkan, serta dalam pemberian tugas teknologi diintegrasikan dalam strategi komunikasi, yakni penugasan digital melalui grup whatsapp, canva,email, atau google classroom. |
| 12. | Bagaimana Bapak/Ibu mengukur efektivitas strategi komunikasi mereka? | Mengukur efektivitas strategi komunikasi adalah dengan beberapa indikator, yakni melalui partisipasi peserta didik saat berdiskusi dan presentasi, serta kualitas presentasi melalui kejelasan pesan yang disampaikan oleh peserta didik. Setelah mengukur efektifitas strategi komunikasi tersebut dalam pembelajaran, evaluasi yang guru lakukan dalam penyampaian/komunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran guru melakukan refleksi diri untuk mengevaluasi apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam komunikasi mereka dengan peserta didik, guru |

| | | |
|---|---|---|
| | | mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam penyampaian mereka, konsultasi dengan rekan guru, menganalisis respons dari peserta didik, dan perencanaan tindak lanjut. |
| 13. | Setelah melakukan evaluasi, apa output yang di hasilkan oleh guru? | Outpot yang di hasilkan oleh guru setelah melakukan evaluasi adalah guru dapat menghasilkan rencana pembelajaran yang diperbarui, peningkatan dalam cara guru berkomunikasi dengan peserta didik, guru dapat mengimplementasikan umpan balik yang diterima dari peserta didik dan rekan kerja, Jika evaluasi menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik, outputnya dapat berupa strategi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas, proyek kolaboratif, atau kegiatan lainnya, rencana pelatihan atau pengembangan diri untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, manajemen kelas, atau pemahaman materi, dan output jangka panjang dari evaluasi adalah kemampuan guru untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas strategi komunikasi mereka. |

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

**INFORMAN III**

| NO. | Pertanyaan | Jawaban Narasumber |
|---|---|---|
| 1. | Apa perbedaan kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya? | Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya yang disebut kurikulum K-13 adalah Kurikulum Merdeka belajar memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas bagi siswa, sementara kurikulum K-13 (sebelumnya) lebih terstruktur dengan pendekatan kompetensi. |
| 2. | Apa hambatan ibu/bapak sebagai guru dalam penerapan kurikulum merdeka? | Kendala komunikasi yang saya hadapi saat mengajar dalam Kurikulum Merdeka adalah saat saya menjelaskan mengenai perubahan implementasi kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana saat ini Kurikulum Merdeka lebih terfokus untuk mengembankan potensi siswa dengan pendekatan secara inklusif dan kreatif. Pada Kurikulum Merdeka kebutuhan siswa dianggap sebagai pusat, setiap siswa dianggap memiliki potensi unik, sehingga pendekatan yang dilakukan harus fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Dan kurang nya minat siswa karna beberapa alasan seperti merasa kesulitan belajar bahasa Inggris dan siswa mungkin takut membuat kesalahan saat berbicara bahasa Inggris membuat siswa sulit untuk mengerti Pelajaran bahasa inggris. |
| 3. | Apakah ada strategi komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan? | Menentukan materi pembelajaran seperti speaking, listening, reading, writing, memilih sumber informasi selain buku pelajaran, artikel, podcast, youtube yang sesuai juga dapat di jadikan bahan ajar, menentukan pesan konsep utama yang akan diajarkan seperti grammar, vocabulary, pronunciation, kemudian mengembangkan penggunaan bahasa dalam konteks yang relevan serta memilih media audio-visual seperti film, acara TV, atau lagu berbahasa Inggris supaya dalam mengkomunikasikan materi lebih mudah di mengerti. Tidak hanya itu saya juga menerapkan kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang inklusif. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan memungkinkan peluang tercapai nya pesan atau materi tersampaikan dengan baik. |

| | | |
|---|---|---|
| 4. | Mengapa strategi komunikasi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka? | Strategi komunikasi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka dikarenakan komunikasi berperan sebagai jembatan untuk dapat menggali potensi para peserta didik, dan menerapkan kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang inklusif. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan memungkinkan peluang tercapai nya implementasi Kurikulum Merdeka dengan baik. |
| 5. | Apa tujuan dari strategi komunikasi yang ibu berikan dalam pembelajaran kurikulum Merdeka? | Tujuan dari strategi komunikasi yang saya berikan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu agar pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka dapat terserap dengan baik bagi seluruh pihak yang terlibat, membantu memfasilitasi koordinasi antar berbagai pihak yang dalam implementasi kurikulum, seperti koordinasi antara sekolah dan komunitas pendidikan lokal, mendorong inovasi dan adaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. |
| 6. | Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui hambatan tersebut? | Untuk mengetahui hambatan yang ada, bisa melalui rapat-rapat yang diadakan entah rapat wali kelas atau sejenisnya. Setelah dari rapat itu paling ada evaluasi diri. |
| 7. | Setelah mengetahui hambatan/kendala, apa langkah selanjutnya yang Bapak/Ibu lakukan dalam strategi komunikasi tersebut? (misalnya Bapak/Ibu membuat rencana agar kurikulum merdeka tersebut dapat diimplentasikan ?) | Tentunya mengembangkan bahan ajar yang sesuai dan meningkatkan kemampuan diri dalam memberikan materi serta memperbarui keterampilan terhadap pemahaman anak sangat perlu sebelum memulai proses belajar mengajar. |
| 8. | Seperti apa rencana tersebut dibuat? | Rencana yang saya lakukan tentunya dengan mengembangkan bahan ajar yang menarik seperti menggunakan media-media yang sudah tersedia, membangun suasana kelas yang menyenangkan dan tidak menegangkan. |
| 9. | Apakah rencananya itu didiskusikan dengan guru lainnya atau tidak? | Iya tentu saja pasti didiskusikan dengan rekan guru lainnya. |

| | | |
|---|---|---|
| 10. | Setelah itu bagaimana cara Bapak/Ibu mengkomunikasi ide pembelajaran (dari rencana/hasil rencana tadi tersebut) ke siswa? | Untuk hal itu saya menggunakan pendekatan yang beragam kepada murid dalam mengkomunikasikan materi saya seperti memberikan video maupun audio, karna saya mengajar mata Pelajaran bahasa inggris penting buat saya untung memberikan pemahaman secara pelafalan dari suatu atau kalimat tidak hanya itu saya juga memakai presentasi powerpoint canva, lalu ada diskusi terbuka supaya pembelajaran bahasa inggris ini menjadi menarik dan menyenangkan. |
| 11. | Bagaimana metode komunikasi yang Bapak/Ibu gunakan agar siswa memahami kurikulum merdeka (misal dari segi penggunaan bahasa, alat peraga, penggunaan teknologi dll) ? | Biasanya selain memilih buku pelajaran, saya juga mencari artikel, podcast, youtube yang sesuai juga dapat di jadikan bahan ajar, kemudian media audio-visual seperti film, acara TV, atau lagu berbahasa Inggris supaya dalam mengkomunikasikan materi lebih mudah di mengerti. yang sesuai juga dapat di jadikan bahan ajar akan memungkinkan peluang tercapai nya pesan atau materi tersampaikan dengan baik. |
| 12. | Bagaimana Bapak/Ibu mengukur efektivitas strategi komunikasi mereka? | Cara guru mengukur efektivitas strategi komunikasi adalah dengan melihat antusiasme para peserta didik di dalam kelas saat pelajaran berlangsung, partisipasi peserta didik saat berdiskusi dan presentasi serta kualitas dari pemahaman materi oleh para peserta didik. |
| 13. | Setelah melakukan evaluasi, apa output yang di hasilkan oleh guru? | Output yang di hasilkan oleh guru adalah guru dapat menghasilkan rencana pembelajaran yang diperbarui, peningkatan dalam cara guru berkomunikasi dengan peserta didik, guru dapat mengimplementasikan umpan balik yang diterima dari peserta didik dan rekan kerja, agar kedepan nya guru dapat semakin baik dalam strategi komunikasi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang berkelanjutan. |

**Lampiran 4 Dokumentasi**

**INFORMAN I**

Wawancara dengan Ibu Rundia Simarmata,S. Pd. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Dokumentasi setelah kegiatan wawancara.

**INFORMAN II**

Wawancara dengan Ibu Yasinta Susaeno,S. Pd. Guru Bahasa Indonesia

Dokumentasi setelah kegiatan wawancara.

**INFORMAN III**

Wawancara dengan Ibu Ristayanti Sitohang,S. Pd. Guru Bahasa Inggris

Dokumentasi setelah kegiatan wawancara.